

**PELAKSANAAN PROGRAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER SENI BUDAYA TARI (*SERAMPANG
12*) DI SMPN 2 DAYUN T.A 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau*



Oleh :

ARDIYATI DWI CAHYANI
(136710047)

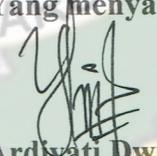
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESENIAN SENDRATASIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

SURAT PERNYATAAN

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “**Pelaksanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Budaya Tari (Serampang 12) Di Smpn 2 Dayun T.A 2018/2019**“, merupakan hasil kerja saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung), saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah, saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta Skripsi dan karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 24 Januari 2020

Yang menyatakan


Ardiyati Dwi Cahyani

136710047

SURAT KETERANGAN

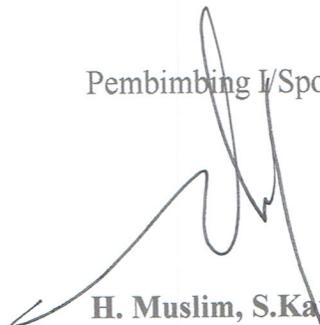
Kami Pembimbing Skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ardiyati Dwi Cahyani
NPM : 136710047
Program Studi : Sendratasik (Tari)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jenjang : Strata Satu (S1)

Telah selesai menyusun Skripsi dengan judul “ **Pelaksanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Budaya Tari (*Serampang 12*) Di Smpn 2 Dayun T.A 2018/2019** “, dan siap untuk diujikan

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pembimbing I/Sponsor


H. Muslim, S.Kar., M.Sn

Pekanbaru, 24 Januari 2020

Pembimbing II/Co Sponsor


Idawati, S.Sn., M.A

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

**PELAKSANAAN PROGRAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI
BUDAYA TARI (SERAMPANG 12) DI SMPN 2 DAYUN T.A 2018/2019**

Disiapkan oleh :

Nama : Ardiyati Dwi Cahyani

NPM : 136710047

Program studi : Sendratasik

Tim pembimbing

Pembimbing utama


H. Muslim, S.kar., M.Sn
NIDN. 1006025801

Pembimbing Pendamping


Idawati, S.Pd., M.A
NIDN. 1026097301

**Mengetahui
Plt. Ketua Program Studi**


Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

**Wakil dekan bidang akademik
Fkip Universitas Islam Riau**




Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005

SKRIPSI

**Pelaksanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Budaya Tari
(Serampang 12) di SMPN 2 Dayun T.A 2018/2019**

Disusun Oleh :

Nama : Ardiyati Dwi Cahyani
NPM : 136710047
Program Studi : Sendratasik

**Telah dipertahankan didepan Tim Penguji
Pada tanggal 4 Maret 2020**

Pembimbing Utama

H Muslim, S.Kar.,M.Sn.
NIDN. 100602580

Pembimbing Pendamping

Idawati, S.Pd.,M.A
NIDN. 1026097301

Susunan Tim Penguji

Penguji I

Yahvar Erawati, S.Kar, M.Sn
NIDN. 10011068101

Penguji II

Dewi Susanti, S.sn., M.sn
NIDN. 1021098901

Penguji III

Evadila,S.Sn.,M.Sn
NIDN. 1024067801

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI) Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Diketahui Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN : 0007107005

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Ardiyati Dwi Cahyani
NIP / NPM : 136710047
Program Studi : Sendratasik (Tari)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jenjang : Strata Satu (S1)
Sponsor (Pembimbing I) : H. Muslim, S.Kar.,M.Sn
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Budaya Tari (*Serampang 1/2*) Di Smpn 2 Dayun T.A 2018/2019

No	Tanggal Bimbingan	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1.	18 Februari 2019	1. Perbaiki Kata Pengantar 2. Perbaiki Latar Belakang Masalah	
2.	25 Februari 2019	1. Perbaiki Penulisan Daftar Isi 2. Tambahkan Referensi Buku	
3.	1 Maret 2019	1. Perbaiki Kajian Relevan 2. Perbaiki Data Primer dan Data Sekunder	
4.	9 Maret 2019	Urutkan Penulisan Daftar Pustaka	
5.	12 Maret 2019	ACC	
6.	10 Desember 2019	1. Perbaiki Bab I,II,III 2. Perbaiki Temuan Khusus	
7.	14 Januari 2020	1. Tambahkan Dokumentasi 2. Tambahkan Daftar Wawancara 3. Perbaiki Kesimpulan	
8.	24 Januari 2020	ACC	

Pekanbaru, Januari 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. H. Sri Amnah, S.Pd., M.Si

NIP : 15591204198601001

NIDN : 0007107005

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Ardiyati Dwi Cahyani
NIP / NPM : 136710047
Program Studi : Sendratasik (Tari)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jenjang : Strata Satu (S1)
Co Sponsor (Pembimbing II) : Idawati, S.Pd.,M.A
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Budaya Tari (Serampang 12) Di SMP N 2 Dayun T.A 2018/2019

No	Tanggal Bimbingan	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1.	18 Januari 2019	1.Perbaikan Kata Pengantar 2.Perbaikan Latar Belakang Masalah	
2.	20 Januari 2019	1. Perbaikan Penulisan Daftar Isi 2. Tambahkan Referensi Buku	
3.	24 Januari 2019	1. Perbaikan Kajian Relevan 2. Perbaikan Data Primer dan Data Sekunder	
4.	1 Februari 2019	Urutkan Penulisan Daftar Pustaka	
5.	4 Februari 2019	ACC	
6.	1 November 2019	1. Perbaikan Bab I,II,III 2. Perbaikan Temuan Khusus	
7.	5 November 2019	Tambahkan Dokumentasi	
8.	8 November 2019	Tambahkan Daftar Wawancara	
9.	15 November 2019	Perbaikan Kesimpulan	
10.	19 November 2019	ACC	

Pekanbaru, Januari 2020-
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si

NIP : 15591204198601001

NIDN : 0007107005

ABSTRAK

Ardiyati Dwi Cahyani,2019. Pelaksanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Budaya Tari (Serampang 12) di SMPN 2 Dayun T.A 2018/2019

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler Tari Serampang 12 di SMPN 2 Dayun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan data kualitatif alasannya karena metode ini melibatkan secara langsung objek yang diteliti. Secara otomatis harus lebih banyak berinteraksi dengan guru serta siswa-siswi yang dijadikan sampel lokasi penelitian di jalan lintas siak-perawang km.70, Dayun, Kec. Dayun, Kab. Siak, Prov. Riau. Pelaksanaan ekstrakurikuler di SMPN 2 Dayun yaitu seni tari serampang 12. Metode yang digunakan pelaksanaan adalah metode ceramah dan metode praktek. Sarana dan Prasarana di SMPN 2 Dayun meliputi laptop, handphone, camera dan speaker. Penilaian langsung saat proses berlangsungnya latihan, penilaiannya disiplin yang langsung diberikan secara kualitatif. Hasil penelitian dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di SMPN 2 Dayun adalah dapat dilihat dari secara kognitif, afektif, psikomotorik dan hasil dari pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari serampang 12 di SMPN 2 Dayun dapat mencapai tujuan pelaksanaan yaitu siswa mampu mengembangkan mutu, minat dan bakat siswa menjadi salah satu bahan yang dapat digunakan untuk nilai tambahan. Dalam hasil penilaian ekstrakurikuler seni tari serampang 12, siswa banyak yang mendapatkan nilai A berjumlah 4 orang dari 6 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut itu artinya pelaksanaan dan siswa mampu mencapai tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut.

Kata Kunci : Pelaksanaan, Ekstrakurikuler, Tari Serampang 12

ABSTRACT

Ardiyati Dwi Cahyani, 2019. Implementation of Dance Culture Extracurricular Activities Program (Serampang 12) at SMPN 2 Dayun T.A 2018/2019

This study aims to determine the implementation of Serampang 12 Dance extracurricular at SMPN 2 Dayun. The research method used in this research is descriptive analysis method with qualitative data the reason is because this method directly involves the object under study. Automatically have to interact more with teachers and students who are sampled as research locations on the crossing road Siak-Perawang km.70, Dayun, Kec. Dayun, Kab. Siak, Prov. Riau Extracurricular implementation at SMPN 2 Dayun is a simple dance 12. The method used is the lecture method and the practical method. Facilities and infrastructure at SMPN 2 Dayun include laptops, cellphones, cameras and speakers. Direct assessment during the training process, the assessment of discipline is given directly qualitatively. The results of the research in extracurricular implementation at SMPN 2 Dayun is that it can be seen from the cognitive, affective, psychomotor and the results of the implementation of extracurricular dance as easy as 12 at SMPN 2 Dayun to achieve the implementation objectives of students being able to develop the quality, interests and talents of students into one of the materials which can be used for additional values. In the results of the 12-year dance extracurricular assessment, many students received an A grade of 4 out of 6 students who took the extracurricular activity meaning that the students were able to achieve the extracurricular objectives.

Keywords: Implementation, Extracurricular, Serampang Dance 12

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini pada program studi pendidikan Sendratasik yang berjudul *“Pelaksanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Budaya Tari (Serampang 12) Di SMPN 2 Dayun T.A 2018/2019”*.

Sholawat beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan setiap langkah umatnya. Penulisan Skripsi ini bertujuan guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di Universitas Islam Riau.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan berkat bantuan-bantuan dari berbagai pihak, sehingga Skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Kepada pihak tersebut antara lain :

1. Drs. Alzaber, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.yang telah memberikan sarana dan prasarana nyaman selama penulis melakukan perkuliahan.
2. Dr. Sri Amnah, M.Si. selaku Wakil Dekan bidang akademik dan Ketua Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah dan memotivasi penulis dalam hal akademik perkuliahan.

3. Dr. Sudirman Shomary, M.A. selaku Wakil Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan terhadap penulis dalam proses administrasi dan keuangan selama perkuliahan.
4. H. Muslim, S.Kar, M.Sn. selaku Wakil Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dan juga selaku dosen pembimbing utama yang telah membimbing dan memberikan nasehat serta masukan yang berharga kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Idawati, S.Pd, M.A selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang selalu sabar memberi bimbingan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen, Staf dan Karyawan Program Studi Pendidikan Sendratasik dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat dengan lancar menyelesaikan Skripsi ini.
7. Terimakasih untuk SMP N 2 Dayun yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti.
8. Teristimewa dan tersayang kedua orang tua tercinta, ayahanda Tumadi dan ibunda Sumarni yang telah mencurahkan kasih sayang, jerih payah, dan segala bentuk dukungan yang tidak ada habisnya serta doa yang tidak pernah putus kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Terimakasih untuk abang , kakak ipar, adik, Ardi Sumantri, Viveriani veni, dan Shandi Reskiawan untuk jerih payah kalian dan untuk semangat kalian yang tidak pernah putus dan tidak pernah bosan untuk memberikan ku motivasi.
10. Terimakasih untuk orang tua angkat ku mbok Ninis, pakde David dan adik Arum yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang selama penulis berada dikost tercinta ini kost QUINZHA.
11. Terimakasih juga untuk sahabat aku Feni, Yulistia, Aniyusvita, Nurmilawati, Romartaida, Shelsea, Erika yang tercantik dan tersayang untuk doa kalian.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari bahwa materi dalam Skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan yang belum sampai pada titik kesempurnaan, oleh sebab itu segala kritik dan saran penulis harapkan sehingga Skripsi ini menjadi sumbangan ilmu yang berharga.

Pekanbaru, 04 Maret 2020

ARDIYATI DWI CAHYANI

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN TEORITIS	10
2.1 Konsep Ekstrakurikuler	10
2.2 Teori Ekstrakurikuler.....	11
2.2.1 Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	13
2.2.2 Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	14
2.3 Teori Pelaksanaan Ekstrakurikuler	14
2.3.1 Tujuan Pelaksanaa Ekstrakurikuler	15
2.3.2 Materi Pelaksanaa Ekstrakurikuler	15
2.3.3 Metode Pelaksanaa Ekstrakurikuler	15
2.3.4 Sarana dan Prasarana Kegiatan Ekstrakurikuler.....	16
2.3.5 Penilaian/Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler	16
2.4 Teori Tari	18
2.4.1 Teori Pengajaran Tari	19
2.5 Kajian Relevan	20
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1 Metode Penelitian	22
3.2 Tempat dan Waktu Peneltian.....	24
3.3 Subjek Penelitian	25
3.4 Jenis dan Sumber Data	25
3.4.1 Data Primer	25
3.4.2 Data Sekunder	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5.1 Teknik Observasi	26
3.5.2 Teknik Dokumentasi	27
3.6 Teknik Analisis Data	28
BAB IV. TEMUAN PENELITIAN	29
4.1 Temuan Umum Penelitian	29
4.1.1 Gambaran Umum SMP Negeri 02 Dayun.....	29

4.1.2	Visi dan Misi SMP Negeri 02 Dayun	29
a.	Visi SMP Negeri 02 Dayun	29
b.	Misi SMP Negeri 02 Dayun	29
4.1.3	Tata Tertib SMP Negeri 02 Dayun	30
a.	Seragam Sekolah	30
b.	Kehadiran Sekolah	32
c.	Perlengkapan Sekolah	32
d.	Penampilan	32
e.	Kegiatan Proses Belajar Mengajar	33
4.1.4	Struktur Organisasi SMP Negeri 02 Dayun	37
4.1.5	Jumlah Siswa SMP Negeri 02 Dayun	40
4.1.6	Sarana Prasarana SMP Negeri 02 Dayun	41
4.2	Temuan Khusus Penelitian	50
4.2.1	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Serampang 12 di SMP Negeri 02 Dayun	50
4.2.2	Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Serampang 12 di SMP Negeri 02 Dayun	55
4.2.3	Materi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Serampang 12 di SMP Negeri 02 Dayun	58
4.2.4	Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Serampang 12 di SMP Negeri 02 Dayun	62
a.	Ragam Pertama	63
b.	Ragam Kedua	64
c.	Ragam Berjalan	65
d.	Ragam Tari Pusing	67
e.	Ragam Gila Kepayang	68
f.	Ragam Berjalan Bersifat	70
g.	Ragam Gencat-Gencat	71
h.	Ragam Sebelah Kiri	72
i.	Ragam Melangkah Tiga	73
j.	Ragam Melonjak	74
k.	Ragam Datang Mendatangi	75
l.	Ragam Rupa-Rupa	76
l.	Ragam Sapu Tangan	77
4.2.5	Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Serampang 12 di SMP Negeri 02 Dayun	79
4.2.6	Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Serampang 12 di SMP Negeri 02 Dayun	82
4.2.7	Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Serampang 12 di SMP Negeri 02 Dayun	83
a.	Paparan Penilaian	87

BAB V. PENUTUP	91
-----------------------------	-----------

5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Hambatan.....	92
5.3 Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA	94
DAFTAR WAWANCARA	97



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Nama-Nama Guru Dan Pegawai SMP Negeri 2 Dayun	37
Tabel 2 : Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Dayun Menurut Tingkat Dan Jenis Kelamin	40
Tabel 3 : Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Dayun Menurut Agama.....	41
Tabel 4 : Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Dayun Menurut Mengulang	41
Tabel 5 : Sarana Dan Prasarana Menurut Jenis.....	41
Tabel 6 : Sarana Dan Prasarana Menurut Meubeleaer	43
Tabel 7 : Peralatan Dan Labor.....	46
Tabel 8 : Rencana Kegiatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari Serampang 12 SMP Negeri 2 Dayun.....	54
Tabel 9 : Penilaian Wiraga.....	87
Tabel 10 : Penilaian Wirama	88
Tabel 11 : Penilaian Wirasa	89
Tabel 12 : Tingkat Kemampuan.....	90
Tabel 13 : Hasil Penilaian Ekstrakurikuler Tari.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Pelatih Menjelaskan Tentang Materi Ekskul Seni Tari.....	56
Gambar 2 : Pelatih Menjelaskan Tentang Materi Ekskul Seni Tari.....	56
Gambar 3 : Pelatih Menjelaskan Tentang Materi Ekskul Seni Tari.....	62
Gambar 4 : Pelatih Menjelaskan Tentang Materi Ekskul Seni Tari.....	63
Gambar 5 : Ragam Lonjak.....	64
Gambar 6 : Ragam Lonjak.....	64
Gambar 7 : Ragam Berjalan.....	65
Gambar 8 : Ragam Berjalan.....	66
Gambar 9 : Ragam Tari Pusing.....	67
Gambar 10 : Ragam Gila Kepayang.....	68
Gambar 11 : Ragam Gila Kepayang.....	68
Gambar 12 : Ragam Berjalan Bersifat.....	69
Gambar 13 : Ragam Berjalan Bersifat.....	70
Gambar 14 : Ragam Gencat-Gencat.....	71
Gambar 15 : Ragam Sebelah Kaki.....	72
Gambar 16 : Ragam Melangkah Tiga.....	73
Gambar 17 : Ragam Melonjak.....	74
Gambar 18 : Ragam Datang Mendatangi.....	75
Gambar 19 : Ragam Rupa-Rupa.....	76
Gambar 20 : Ragam Sapu Tangan.....	77
Gambar 21 : Ragam Sapu Tangan.....	78
Gambar 22 : Pelaksanaan Materi Eskul Seni Tari Serampang 12.....	80
Gambar 23 : Pelaksanaan Materi Eskul Seni Tari Serampang 12.....	80

ABSTRAK

Ardiyati Dwi Cahyani,2019. Pelaksanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Budaya Tari (Serampang 12) di SMPN 2 Dayun T.A 2018/2019

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler Tari Serampang 12 di SMPN 2 Dayun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan data kualitatif alasannya karena metode ini melibatkan secara langsung objek yang diteliti. Secara otomatis harus lebih banyak berinteraksi dengan guru serta siswa-siswi yang dijadikan sampel lokasi penelitian di jalan lintas siak-perawang km.70, Dayun, Kec. Dayun, Kab. Siak, Prov. Riau. Materi pembinaan di SMPN 2 Dayun yaitu seni tari serampang 12. Metode yang digunakan pelaksanaan adalah metode ceramah dan metode praktek. Sarana dan Prasarana di SMPN 2 Dayun meliputi laptop, handphone, camera dan speaker. Penilaian langsung saat proses berlangsungnya latihan, penilaiannya disiplin yang langsung diberikan secara kualitatif. Hasil penelitian dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di SMPN 2 Dayun adalah dapat dilihat dari secara kognitif, afektif, psikomotorik dan hasil dari pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari serampang 12 di SMPN 2 Dayun dapat mencapai tujuan pelaksanaan yaitu siswa mampu mengembangkan mutu, minat dan bakat siswa menjadi salah satu bahan yang dapat digunakan untuk nilai tambahan. Dalam hasil penilaian ekstrakurikuler seni tari serampang 12, siswa banyak yang mendapatkan nilai A berjumlah 4 orang dari 6 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut itu artinya pelaksanaan dan siswa mampu mencapai tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut.

Kata Kunci : Pelaksanaan, Ekstrakurikuler, Tari Serampang 12

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Menurut Wahjosumidjo (2007:256) kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan para siswa terhadap Tuhan yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya.

Muhaimin (2008:74) mengatakan kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Sedangkan menurut Wiyani (2013: 107), menyatakan bahwa : Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan

kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah RI BAB V Pasal 12 Ayat Ib, yaitu “Setiap peserta didik setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat kemampuannya”. Dari penjelasan Undang-Undang SISDIKNAS bahwa sekolah dijadikan sebagai wadah dan sarana untuk mengembangkan bakat serta kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler sesungguhnya bagian integral dalam kurikulum sekolah bersangkutan, dimana semua guru terlibat di dalamnya. Jadi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus di program sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman kepada para siswa. Dalam kerangka itu, perlu disediakan guru penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan, kendatipun kegiatan ekstrakurikuler bukan menjadi program intruksional yang dilaksanakan secara reguler, dan tidak diberi kredit tertentu, tetapi mengandung varietas kegiatan secara luas. Manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan peran guru yang profesional sangat dibutuhkan, di samping guru bertugas sebagai tenaga pengajar dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler juga dapat melaksanakan tugasnya memberikan arahan keterampilan siswa di pelaksanaan ekstrakurikuler.

Menurut Sunarto (2008:17) mengatakan bahwa bakat merupakan kemampuan khusus yang dibawa sejak lahir. Kemampuan tersebut akan berkembang dengan baik apabila mendapatkan rangsangan dan pemupukan secara

tepat. Sebaliknya bakat tidak dapat berkembang sama sekali, manakala lingkungan tidak memberikan kesempatan untuk berkembang, dalam arti tidak ada rangsangan dan merupakan yang menyentuhnya.

Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud, manakalah pengelola kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-sebiknya khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas. Keterlibatan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan juga menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau memakan aktifitas akademis. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan pramuka diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa.

Kegiatan ekstrakurikuler tentu berbeda-beda jenisnya, karena banyak hal yang memang berkaitan dengan kegiatan siswa selain dari kegiatan inti. Dengan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada, siswa dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di sekolah dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1996:3) Sebagai berikut : Pendidikan Pramuka, Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRAKA) Palang Merah Remaja (PMR) Pasukan Keamanan Sekolah (PKS) Olahraga dan Kesenian.

Kegiatan Ekstrakurikuler kesenian meliputi seni musik, seni teater dan seni tari. Seni tari adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa dalam melakukan gerak

tubuh, dan dilakukan di luar jam sekolah, dalam ekstrakurikuler seni tari seorang guru akan mengarahkan siswanya untuk berlatih setiap saat, karena ekstrakurikuler seni tari akan digunakan pada acara tertentu, seperti perpisahan siswa dan perlombaan. Pembentukan dan Pembinaan generasi muda khususnya anak-anak sekolah melalui wadah seni tari di lingkungan sekolah masing-masing merupakan salah satu wadah yang dapat digunakan untuk membentuk generasi muda yang cakap dan tangguh dalam mengatasi berbagai persoalan kritis yang ada dalam hidupnya, dengan diberi keterampilan, kepemimpinan, kesegaran, jasmani, daya kreasi, patriotisme, idealisme, kepribadian dan budi pekerti yang luhur.

Kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah memiliki peran yang mulia, karena dalam kegiatan tersebut mengandung proses untuk membina bakat, minat, serta keterampilan siswa yang memicu ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif. Dalam kegiatan ekstrakurikuler juga seorang guru perlu mengetahui kondisi awal siswa untuk mengetahui minat serta bakat guna mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa secara terarah dan maksimal, dimana guru sebagai motivator mempunyai fungsi mendorong, menggerakkan, mengarahkan kegiatan siswa dan membimbing agar siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik sehingga pelaksanaan dalam ekstrakurikuler tari berjalan dengan maksimal. Hal seperti ini harus dilakukan oleh guru pembina serta pelatih kegiatan ekstrakurikuler seni tari, dengan begitu siswa akan semangat, sehingga terdorong untuk dapat mengembangkan bakat yang dimiliki berjalan dengan maksimal. Hal seperti ini harus dilakukan oleh guru pembina serta pelatih

kegiatan ekstrakurikuler seni tari, dengan begitu siswa akan semangat, sehingga terdorong untuk dapat mengembangkan bakat yang dimiliki.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi penyelenggaraan pendidikan sekolah, hal ini akan terwujud manakalah pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga memiliki peran yang mulia, karena dalam kegiatan tersebut mengandung proses untuk membina bakat, minat, serta keterampilan siswa yang memicu ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler juga seorang guru perlu mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa secara terarah dan maksimal, dimana guru sebagai motivator mempunyai fungsi mendorong menggerakkan, mengarahkan kegiatan siswa dan membimbing agar siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik sehingga pelaksanaan dalam ekstrakurikuler tari berjalan dengan maksimal. Hal seperti ini harus dilakukan oleh guru pembina dan juga pelatih kegiatan ekstrakurikuler seni tari, dengan begitu siswa akan semangat sehingga terdorong untuk dapat membangkitkan bakat yang dimiliki.

Menurut Yeti (2011: 18-19) sebenarnya hasil belajar menari mempunyai nilai keuntungan dari hanya sekedar mempertunjukkan ketrampilan menari siswa dan ditonton banyak orang. Belajar menari untuk tujuan pendidikan bukanlah untuk menjadi penari atau artis, tetapi lebih bertujuan untuk pembentukan karakter, mengembangkan kreativitas dan multi kecerdasan. Melalui pendidikan seni, berbagai kemampuan dasar manusia seperti fisik, perseptual, pikir,

emosional, kreativitas, sosial, dan estetika dapat dikembangkan. Berbagai kemampuan dasar yang dapat dioptimalkan akan menghasilkan tingkat kecerdasan emosional, intelektual, kreatif, dan moral.

Pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari menggunakan metode ceramah, demonstrasi (praktek), dan diskusi. Pelaksanaan kegiatan latihan dilaksanakan di lapangan sekolah dengan menggunakan sarana *speaker*, laptop, *handphone* dan lainnya. Dengan tersedianya fasilitas yang telah ada, maka kegiatan yang telah direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya disesuaikan dan diperhatikan kemampuan siswa serta kondisi akan sosial budaya setempat. Lalu pada kegiatan ekstrakurikuler juga terdapat penilaian/evaluasi, di sini pelatih memilih evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar, sebab dengan evaluasi formatif siswa diharapkan lebih memahami materi yang telah diajarkan oleh pelatih.

Menjadi seorang pelatih memiliki tanggung jawab yang besar, karena diperlukan keahlian, pengawasan kepada siswa dan beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu harus mampu mengetahui kemampuan serta mengenal karakter dari masing-masing siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan dengan adanya jadwal, materi dan metode pengajaran, sarana dan prasarana ekstrakurikuler seni tari.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini dibina oleh Tesi Pradamawati ia selaku pembina dan pelatih dari kegiatan seni tari, selain itu Tesi Pradamawati juga merupakan guru seni budaya sekaligus penanggung jawab dari kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Dayun. Hasil dari Observasi ini materi yang dipilih adalah Tari Serampang 12 ini dikarenakan untuk mengenalkan kepada siswa mengenai tari melayu yang menceritakan cara seorang laki-laki melayu mengejar seorang wanita melayu di daerah Melayu. Anggota yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari ialah berjumlah 12 orang siswa, karena tari ini berpasang-pasangan jadi penari tari serampang 12 berjumlah (6 Pasang). Untuk melancarkan kegiatan ekstrakurikuler seni tari maka telah dibuat kesepakatan oleh pihak sekolah dan siswa bahwa jadwalnya latihan yaitu 1 kali dalam seminggu yaitu pada hari jumat dari mulai jam 13.00 WIB. Materi yang diajarkan adalah tari daerah setempat (Melayu) seperti Tari Persembahan, dan Tari Serampang 12, Tesi juga menggarap tari yang berjudul Sado Laman.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini langkah-langkah yang diberi pertama-tama kepada siswa yaitu mengenalkan apa itu tari serampang 12 dan juga ragam gerak tari serampang 12, setelah materi diberikan secara perlahan kepada siswa dimana pelatih mencontohkan terlebih dahulu lalu siswa mengikuti dan memeragakan gerakannya dan setelah itu maka siswa disuruh untuk mencari pasangan tarinya. Praktek unuk awal dari ekstrakurikuler ini terlebih dahulu pelatih mengajar dan mempraktekkan gerak-gerak dasar tari serampang 12 ini dengan posisi badan yang siap.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: “Pelaksanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Budaya (Serampang 12) Di SMPN 2 Dayun T.A 2018/2019.”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah Pelaksanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Budaya Tari (Serampang 12) Di SMPN 2 Dayun T.A 2018/2019.?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler tari siswa di SMPN 2 Dayun.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada :

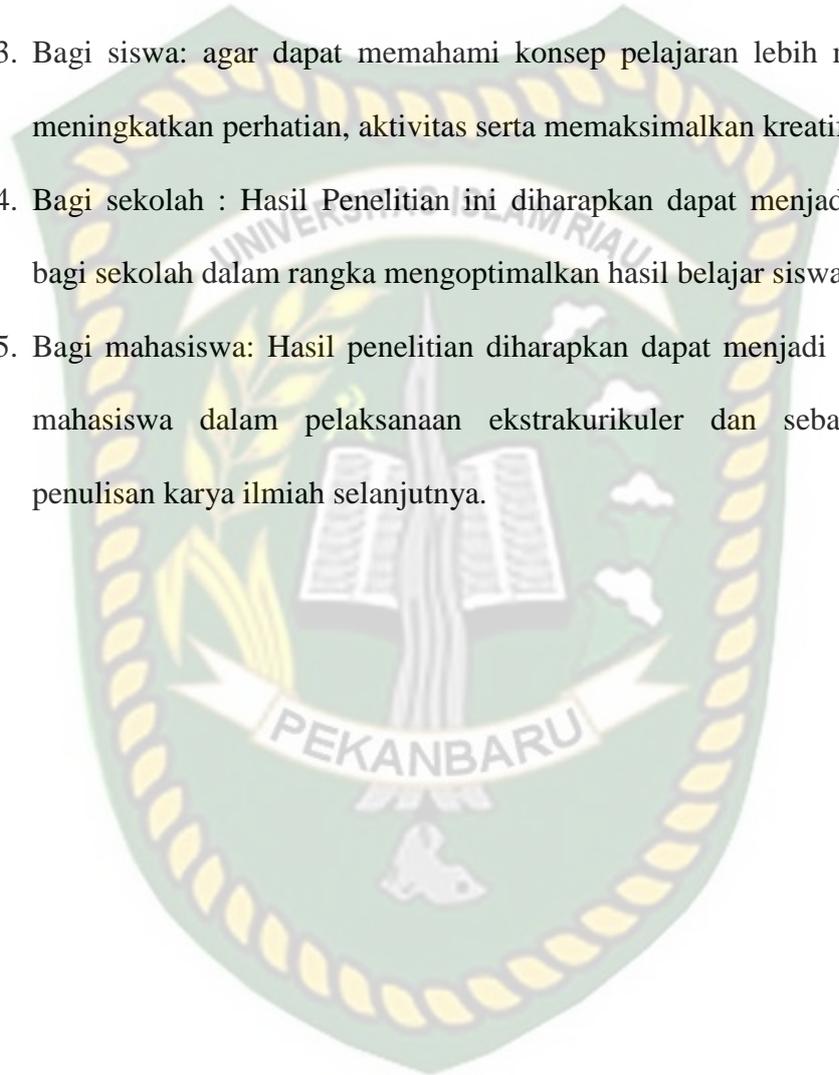
1. Manfaat Teoritis Dari segi ilmiah, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu :

1. Bagi penulis: dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

2. Bagi guru: dapat memberikan masukan serta pertimbangan untuk mengembangkan profesionalisme guru dalam penerapan strategi pembelajaran yang efektif.
3. Bagi siswa: agar dapat memahami konsep pelajaran lebih mudah dan meningkatkan perhatian, aktivitas serta memaksimalkan kreatif siswa.
4. Bagi sekolah : Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam rangka mengoptimalkan hasil belajar siswa.
5. Bagi mahasiswa: Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler dan sebagai acuan penulisan karya ilmiah selanjutnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Konsep Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002:291) yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan Ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Menurut Permendikbud No 62 tahun 2014 pasal 1, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan satuan pendidikan. Sedangkan menurut (Suryosubroto, 2009 : 286) kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan yang diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler masing-masing sekolah tentunya akan berbeda, perbedaan tersebut sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.

2.2 Teori Ekstrakurikuler

Muhaimin (2007:74) mengatakan bahwa Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Menurut Subagiyo (2003:23) mengatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi. Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut.

Rohinah M.Noor (2012:74) mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat dikembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi, dan prestasi peserta didik.

Melalui bimbingan dan pelatih guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Kegiatan Ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai.

Suryosubroto (2014:288) dalam Direktorat Pendidikan Kejuruan adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan dengan kegiatan Ekstrakurkuler di sekolah :

- a. Kegiatan Ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antar hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Ekstrakurikuler bermaksud untuk mengembangkan wawasan peserta didik dan memperluas penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan, baik yang dipelajari pada jam wajib hingga pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan sekolah menjadi lengkap.

Menurut Wiyani (2013:107) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan

yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Kegiatan Ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti: latihan bola volly, latihan sepak bola, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti: lintas alam, kamping, pertandingan olahraga, dan sebagainya.

Untuk jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang masih ada kaitannya dengan pelajaran antara lain olahraga prestasi, musik, menari dan sebagainya, biasanya sekolah memanfaatkan guru-guru bidang studi yang sudah ada, dimana pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki tersebut diperoleh dari jenjang pendidikan formal. Untuk jenis kegiatan ekstrakurikuler seperti PMR, Pramuka, fotografi, sekolah juga memanfaatkan guru yang ada. Jika pembina dirasa kurang maka sekolah akan menunjukkan petugas dari luar untuk melatih kegiatan tersebut.

2.2.1 Prinsip-Prinsip Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Muhaimin (2008:75) prinsip-prinsip proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut :

1. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.

2. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
3. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan penuh peserta didik secara penuh.
4. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembarakan peserta didik.
5. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
6. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

2.2.2 Langkah- Langkah Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Suryosubroto (2009:293) mengatakan adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah :

- a. Kegiatan Ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa secara perorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat siswa, tersedianya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru atau petugas untuk itu, bila mana kegiatan ini memerlukan.
- b. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya diperhatikan keselamtannya dan kemampuan siswa serta kondisi sosial budaya setempat.

2.3 Teori Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Menurut Suryosubroto (1987:77:79) menyatakan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler memiliki tujuan, materi, metode, sarana prasarana dan penilaian.

2.3.1 Tujuan Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Bahwa tujuan pengajaran menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar. Tujuan pembinaan merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler berfungsi sebagai indikator keberhasilan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Maka pada dasarnya tujuan ini merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah dia menyelesaikan kegiatan pembinaan pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan.

2.3.2 Materi Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Materi pelaksanaan ekstrakurikuler dirumuskan setelah tujuan ditetapkan. Materi harus disusun sedemikian rupa agar menunjang tercapainya tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler. Materi pelajaran adalah materi yang diberikan kepada siswa pada saat proses belajar-mengajar. Melalui pelaksanaan ekstrakurikuler ini siswa diantar ketujuan pembinaan dengan perkataan lain tujuan yang dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh materi pelaksanaan ekstrakurikuler.

2.3.3 Metode Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Di dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler metode yang dipakai dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler sama metodenya dengan proses pembelajaran. Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam melakukan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dalam interaksi ini guru

berperan penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa bergerak sebagai penerima atau yang dibimbing.

2.3.4 Sarana dan Prasarana Kegiatan Ekstrakurikuler

Sarana dan prasarana adalah semua sarana atau media yang didapat dan digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang terencana. Sarana yang dipergunakan dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan seperti alat media, alat bantu tari, seperti laptop, speaker, ruangan latihan, dan sebagainya yang mendukung proses pengajaran.

2.3.5 Penilaian/Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Evaluasi pengajaran adalah penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan penilain ekstrakurikuler adalah mengetahui hingga dimata siswa mencapai kemajuan kearah yang telah ditentukan, menentukan faktor dan tingkat keberhasilan. Cara mengevaluasi penilaian dalam pelaksanaan ekstrakurikuler didasari hasil pengamatan langsung oleh pembinaan yang dinyatakan secara kualitatif atau komentar yang ditulis dengan kualitatif: Amat Baik (A), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (D).

Dari hasil observasi di SMPN 2 DAYUN teridentifikasi beberapa masalah dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari Serampang 12 yaitu, tarian yang diajarkan merupakan tarian tradisional yang berasal dari daerah di Indonesia. Pada proses pembelajaran ekstrakurikuler seni tari ini guru juga berusaha untuk menginternalisasi nilai-nilai kepada siswa dengan cara membiasakan siswa untuk bersikap positif. Pada pelaksanaan pembelajaran

ekstrakurikuler seni tari Serampang 12 di SMPN 2 DAYUN siswa menunjukkan perilaku disiplin dengan datang tepat waktu dan membentuk barisan dengan tertib, siswa juga tidak membedakan teman ketika berbaris dalam kelompok, siswa memperhatikan dan merespon arahan guru agar dapat menari dengan benar, selama pembelajaran tidak ada siswa yang meninggalkan pembelajaran tanpa izin. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka didapatkan masalah berupa Ekstrakurikuler seni tari Serampang 12 dapat membentuk karakter siswa. Menurut Abdurachman (1979:3) pembelajaran seni tari sendiri dapat berfungsi untuk menyaring pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa dan melalui seni tari siswa dapat memiliki kepribadian dan sikap yang sadar akan tata kehidupan dengan nilai-nilai indah serta jauh dari sifat-sifat yang merusak. Strategi pembelajaran pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui kegiatan 48 ekstrakurikuler (Musfah dalam Fitri, 2012: 46). Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mendukung pembentukan watak dan kepribadian siswa (Wiyani, 2013:111).

Pada pelaksanaannya, pembelajaran ekstrakurikuler seni tari Serampang 12 terdiri dari kegiatan pra pembelajaran, awal pembelajaran, inti pembelajaran, dan akhir pembelajaran dan melibatkan komponen-komponen pembelajaran. Pada setiap tahap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa terdapat bentuk karakter siswa yang terlihat. Karakter tersebut merupakan hasil dari pembiasaan dan bimbingan guru pada pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari Serampang 12. Adapun bentuk karakter yang diamati dalam pembelajaran

tersebut adalah toleransi, disiplin, cinta tanah air, cinta damai, tanggung jawab, hormat dan santun, percaya diri.

2.4 Teori Tari

Soedarsono (1986:24) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak yang ritmis dan indah. Seluruh anggota tubuh yang laras diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam materi.

Menurut Widaryanto (2007:2) tari disebut dengan seni yang paling tua. Dan mungkin dapat dikatakan bahwa tari lebih tua dari seni itu sendiri. Tari terdapat di seluruh penjuru dunia dengan berbagai bentuk, sifat dan fungsi, dan ketiganya saling berkesinambungan.

Tari adalah bentuk gerak yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan tujuan tari. Tari merupakan suatu gerakan tubuh yang terangkai atau selarai sebagai ungkapan ekspresi jiwa manusia yang didalamnya terdapat unsur-unsur keindahan, orang yang menciptakan tari disebut koreografer, orang yang melakukan sebuah tarian disebut dengan penari, seorang penari harus paham apa maksud dari tari yang ditarikan, karena di dalam sebuah tarian memiliki maksud dan makna tertentu. Sehingga orang lain yang menonton dapat menikmati dari sebuah pertunjukan tari.

Beberapa element-element dasar tari menurut Widia Pekerti (2007:4) yaitu:

- a) Gerak sebagai bahan baku yaitu gerakan-gerakan tubuh yang kita miliki.

- b) tubuh sebagai alat ekspresi yaitu suatu sifat ungkapan dari berbagai kombinasi bahasa tubuh, misalnya dalam keadaan tidur, makan, senang, susah dan sebagainya.
- c) ruang yaitu besar kecilnya volume suatu gerak, dalam ruang terdapat garis, volume, arah dan dimensi, level, fokus pandangan.
- d) waktu yaitu cepat lambatnya dalam melakukan gerak seperti tempo, ritme dan lainnya.
- e) tenaga yaitu suatu usaha yang mengawali serta mengahiri sebuah gerakan tari, seperti intensitas, tekanan dan kualitas.

2.4.1 Teori Pengajaran Tari

Robby Hidayat (2009:1) Mengatakan dalam teori pengajaran tari harus dilaksanakan melalui enam cara aplikasi model pembelajaran tari yaitu sebagai berikut:

1. Pengajaran langsung kooperatif, pembelajaran diskusi, pembelajaran berstrategi.
2. Hasil belajar keterampilan, tata urutan hafalan dan presentasi diri (Unjuk Keterampilan menari) pemahaman tentang dinamika sosial penemuan pemahaman tentang topik kemampuan berfikir kesemestaan.
3. Ciri pembelajaran imitasi (menirukan guru menari) kerja kelompok dan interaksi diskusi kelompok pencarian dan penemuan.
4. Karakteristik lingkungan, guru sebagai model berpusat atas keinginan belajar siswa menari sesuatu, berpusat pada keinginan dialogis dan keterbukaan pada siswa berfokus pada kondisi belajar.

5. Materi belajar, materi yang dimiliki guru atau tari bersusun baku, materi tari dan guru juga siswa (dipelajari dengan guru atau dengan sesama siswa) materi berasal dari masalah yang dihadapi siswa (tari sebagai kegiatan bermain).
6. Materi dari guru yang bersifat topik (berangkat dari ide hingga menciptakan bentuk sebuah tari) sebagai kemungkinan yang materi disadari ketika belajar (menemukan asensi nilai yang terkandung dalam tari).

2.5 Kajian Relevan

Penelitian ini merupakan lanjutan terlebih dahulu, adapun beberapa hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu diantaranya:

Skripsi atas nama Lainisyah (2000) dengan berjudul "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di MAN 2 (SMU-MA) Model Kotamadya Pekanbaru". Dalam penelitian ini penulis membahas tentang masalah bagaimanakah pembinaan ekstrakurikuler di MAN 2 tersebut. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan teori yang digunakan adalah teori pelaksanaan ekstrakurikuler dan konsep pelaksanaan ekstrakurikuler. Dalam hal ini yang menjadi acuan bagi penulis adalah mengacu kepada metode yang digunakan serta teori dan konsep yang digunakan oleh Lainisyah tersebut.

Skripsi atas nama Dika Ermanda (2015), yang berjudul "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Aspek Tari di SMAN Se Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Provinsi Riau" yang menjadi acuan bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler aspek tari di SMAN sekecamatan kampar

kabupaten kampar Provinsi Riau. Dengan menggunakan kerangka teoritis adalah konsep pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sedangkan metode yang digunakan penelitian metode kualitatif pengumpulan data adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi.

Skripsi atas nama Wira Efiyanti (2017), yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (PERSEMBAHAN MELAYU) di SMP Negeri 7 Tualang” yang menjadi acuan bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari (PERSEMBAHAN MELAYU) di SMP Negeri 7 Tualang. Dengan menggunakan kerangka teoritis adalah konsep pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sedangkan metode yang digunakan penelitian metode kualitatif dan pengumpulan data adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi.

Skripsi atas nama Sri Rahayu (2013) yang berjudul “Pembinaan Tari Tradisi Oleh Dinas Pariwisata Pada Masyarakat Suku Bonai (Suku Terasing) di Desa Ulak Paitan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah konsep Pembinaan dan untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Skripsi atas nama Mariati (2009) yang berjudul “Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band Di SDN 008 Kubang Jaya Kabupaten Kampar” yang menjadi acuan dalam skripsi ini yaitu Bagaimana Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Drum band Di SDN 008 Kubang Jaya Kabupaten Kampar. Dengan menggunakan teori teoritis yang digunakan adalah konsep pembinaan, dan teori ekstrakurikuler, sedangkan metode yang digunakan adalah kualitatif.

Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan disini adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Meleong (2006:6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan-tindakan dan lain-lain dengan cara bentuk kata-kata dan bahan pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif interaktif dengan menggunakan data kualitatif. Menurut Singarimbun (2009:4) metode penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi pada saat ini. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengukur metode ini adalah untuk menjelaskan data-data berbentuk lisan, tulisan, maupun simbol-simbol. Peneliti dapat memahami secara lebih mendalam tentang fenomena atau pariwisata yang berhubungan dengan focus masalah yang diteliti.

Menurut Sukmaditma (2009:19), penelitian Kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individual maupun kelompok. Menurut Wilson (2009:19), penelitian kualitatif dianggap tepat untuk mengkaji perilaku pencarian informasi, karena :

- a. Tujuannya penelitiannya adalah menggunakan kehidupan sehari-hari informan

b. Dengan mengenali kebutuhan informasi informan, peneliti dapat memahami makna informasi untuk kehidupan informan.

c. Dengan pengetahuan-pengetahuan di atas, peneliti akan mampu memahami informan sebagai informasi dengan lebih baik.

Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Mukhtar (2013:77) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menentukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu.

Penelitian deskriptif tidak memerlukan administrasi yang kaku, seperti keharusan pengontrolan terhadap perlakuan. Dalam penelitian deskriptif kebanyakan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi lebih menggambarkan ‘apa adanya’ tentang suatu objek dalam social setting. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha menemukan sesuatu yang berarti sebagai alternative dalam mengatasi sebuah masalah penelitian memulai prosedur ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Menurut Nawawi (1983:64), metode penelitian deskriptif mempunyai dua ciri pokok:

1. Memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (saat sekarang) atau masalah yang bersifat aktual.
2. Menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi rasional.

Melly G. Tan (dalam Soedjono) mengatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.

Alasan penulis memilih metode deskriptif analisis, karena metode ini melibatkan secara langsung dengan objek yang diteliti. Secara otomatis penelitian harus lebih banyak berinteraksi dengan siswa yang dijadikan sampel di dalam penelitian ini. Sehingga penelitian lebih biasa di dekati. Metode ini digunakan mengingat hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan, khususnya seni tari. Dengan demikian, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa peneliti perlu mengamati, meninjau dan mengumpulkan serta menggambarkan secara tepat.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut Iskandar (2008:67), Lokasi Penelitian adalah dimana seorang peneliti mengambil data sebagai subyek penelitian dalam penulisan ilmiah. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Dayun, lokasi penelitian diambil karena peneliti ingin mengetahui bagaimanakah Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Serampang 12 di SMPN 2 Dayun, agar pembinaan tersebut bisa bermmanfaat khususnya bagi orang lain. Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 2 Dayun dilaksanakan setiap hari jumat jam 13.00 sampai jam 16.00 alasan penulis melakukan penelitian di SMPN 2 Dayun karena penulis pernah praktek mengajar di sana dan diberi amanah untuk memegang kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:145) subjek penelitian adalah orang dimana untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto, subjek penelitian adalah subjek yang dituju

untuk diteliti oleh peliti. Jadi subjek peneliti ini merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan.

Amiri (1986:30) dalam Yunita (2010:24) mengatakan subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu mengenai apa yang ingin diperoleh keterangannya. Dalam sebuah penelitian subjek memiliki peranan yang sangat penting karena di dalam subjek penelitian itulah variable yang kan peneliti amati. Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan yang sedang dilaksanakan.

Sesuai dengan pendapat diatas maka subjek penelitian ini adalah seluruh objek penelitian dengan anggota ekstrakurikuler tari di SMPN 2 Dayun 6 orang penari yaitu :cahaya putri nadira, tia melinda, putri sahira, juli mahardika puri, siska amniza, suci verantina Dan yang menjadi seorang pembina dan pelatih adalah Tesi Pradamawati Novelia saputri.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah data primer dan data skunder:

3.4.1 Data Primer

Menurut Iskandar (2005:252) data primer merupakan data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data yang sering digunakan seperti interview (wawancara), kuesioner (angket), dan observasi. Data primer yang diambil oleh penulis yaitu wawancara kepada satu orang pelatih dan beberapa orang anggota dari ekstrakurikuler Tari Serampang 12.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Iskandar (2003:253) data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literature laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki referensi dengan fokus permasalahan penelitian).

Sedangkan menurut Sugiyono (2009:193), data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Untuk maksud tersebut penulis menggunakan metode kepustakaan. Data sekunder diperoleh dari pembina dan siswa dalam bentuk wawancara, buku-buku yang membahas tentang metode pengajaran di sekolah dan kegiatan Ekstrakurikuler.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data-data dan informasi tentang penelitian ini, yaitu sebagai berikut dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan dua teknik, yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Husaini (1995:54-56) Observasi adalah pengamatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting adalah mengadakan pengamatan dan ingatan penulis.

Dalam hal ini penulis menggunakan observasi *non-partisipan* karena penulis tidak terlibat langsung dalam mengajarkan materi seni tari (serampang 12) yang diajarkan pada kegiatan pengembangan bakat seni tari di SMPN 2 Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau. Penulis hanya mengamati, menganalisis, dan selanjutnya dapat dibuat kesimpulan dari data yang telah ditemukan dilapangan tentang pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari (serampang 12) di SMPN 2 Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Sesuai dengan pendapat sugiyono, observasi *non-partisipan* adalah observasi yang tidak melibatkan peneliti langsung pada sesuatu yang ditelitinya dan peneliti hanya sebagai pengamat *independent*. Peneliti mencatat, menganalisis, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan. (2008:204).

3.5.2 Teknik Dokumentasi

Goba dan Linchion (1990:161) mengatakan teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berupa pertanyaan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa seperti sumber tertulis, film dan data. Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen yang dapat digunakan untuk memperkuat dan mendukung penelitian yang akan dilakukan. Dokumen ini berupa foto dan lembaran data dan pengamatan. Teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah mengambil foto anggota seni tari serampang 12 dengan menggunakan kamera Handphone pengambiln foto ini dengan tujuan untuk memperkuat data dan hasil penelitian yang dilakukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Muhadjir (1989:171) analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dengan demikian data yang dikumpulkan berhubungan dengan pertanyaan penelitian akan dianalisis berupa pengumpulan data, penyederhanaan, pengelompokan dan penarikan kesimpulan, hasil penelitian tersebut dihubungkan dengan data lainnya untuk mendapat suatu kebenaran. Proses Analisis dimulai dengan.

1. Reduksi data, yaitu dengan menelaah seluruh data yang tersedia dengan sumber, yang meliputi wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen, resmi, gambar dan foto.
2. Display data, yaitu dilakukan dengan cara peneliti membuat rangkuman dari data yang sudah dikumpulkan
3. Proses verifikasi (menarik kesimpulan), yaitu peneliti melakukan tujuan ulang terhadap catatan lapangan yang sudah ada. Dimulai dari pengumpulan data, proses reduksi, proses klasifikasi, kemudian diadakan verifikasi.

Menganalisis data merupakan tahap pertama yang sangat penting seluruh rangkaian penelitian yang dilakukan, dengan tahap inilah dapat menemukan jawaban-jawaban terhadap pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Gambaran Umum SMPN 2 Dayun

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Dayun didirikan pada tahun 2003, yang terletak di jalan lintas Siak – Perawang KM 70, Kelurahan Dayun, Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Sri Indrapura dengan kode Pos: 28656. SK berdirinya SMP Negeri 2 Dayun yaitu pada tanggal 13 Februari 2003, kepala sekolah SMP Negeri 2 Dayun ini bernama Er Azmawaty Ar, S.Pd.

4.1.2 Visi dan Misi Sekolah SMP Negeri 2 Dayun

a. Visi SMP Negeri 2 Dayun

“Unggul dalam prestasi, bermoral di era globalisasi yang berbasis imtaq dan ipteks serta berbudaya melayu”.

b. Misi SMP Negeri 2 Dayun

Untuk mencapai visi tersebut di atas, maka misi SMP Negeri 2 Dayun adalah:

1. Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan yang intensif dan efektif
2. Mewujudkan guru bermutu, berdedikasi dan profesional
3. Mengembangkan kepribadian yang luhur sesuai dengan norma yang berlaku
4. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan agama supaya berakhlak mulia
5. Menggunakan Teknologi dan Informasi dalam pembelajaran
6. Menjaga dan melestarikan budaya daerah yaitu budaya melayu

4.1.3 Tata Tertib Sekolah SMP Negeri 2 Dayun

Sasaran utama dalam proses belajar mengajar, baik itu dalam kegiatan belajar intrakurikuler maupun ekstrakurikuler ialah menjadikan siswa unggul dalam prestasi serta dapat membentuk karakter dan kepribadian siswa itu sendiri. Untuk meningkatkan prestasi siswa dan pembentuk karakter serta kepribadian siswa. Maka langkah yang harus diambil adalah mengakkan kedisiplinan. Penegakkan ini bisa dengan berbagai aspek kehidupan sehari-hari di sekolah mulai dari seragam sekolah, atribut sekolah, penampilan siswa serta proses kegiatan belajar mengajar.

Supaya dapat berjalan dengan lancar, SMP Negeri Dayun melakukan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya menetapkan tata tertib sekolah yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa. Untuk lebih jelasnya lagi penulis paparkan di bawah ini tata tertib di SMP Negeri 2 Dayun sebagai berikut:

a. Seragam Sekolah

1. Putri

- a) Setiap hari senin siswi memakai seragam nasional yakni bagi siswi yang beragama islam menggunakan jilbab berwarna putih, baju berwarna putih berlengan panjang, dengan menggunakan rok berwarna dongker, sedangkan siswi non muslim tidak menggunakan jilbab.
- b) Setiap hari selasa siswi diwajibkan memakai seragam batik dengan berlengan panjang, menggunakan rok berwarna biru. Yang beragama nonmuslim tidak menggunakan jilbab sedangkan siswi beragama islam menggunakan jilbab.

- c) Hari rabu siswi diwajibkan pakai seragam khusus yang sudah ditentukan oleh sekolah dan menjadi kostum/baju identitas dari sekolah tersebut. Bagi siswi beragama islam menggunakan jilbab sedangkan siswi yang tidak beragama islam tidak menggunakan jilbab.
- d) Hari kamis siswi diwajibkan memakai seragam baju olahraga, bagi siswi yang beragama islam menggunakan jilbab dan yang tidak beragama islam tidak menggunakan jilbab.
- e) Hari jumat siswi menggunakan baju melayu. Bagi siswi non muslim tidak menggunakan jilbab, sedangkan siswi beragama islam menggunakan jilbab seperti di hari yang lain.
- f) Hari sabtu siswi diwajibkan memakai baju pramuka. Bagi siswi non muslim tidak menggunakan jilbab dan sedangkan siswi beragama muslim diwajibkan menggunakan jilbab.

2. Putra

- a) setiap hari senin siswa diwajibkan memakai seragam nasional yaitu berwarna putih ber lengan pendek untuk baju, dengan menggunakan celana berwarna dongker.
- b) Setiap hari selasa siswa diwajibkan memakai baju batik yang sudah ditentukan oleh sekolah.
- c) Setiap hari rabu siswa diwajibkan memakai baju/seragam baju khusus yang menjadi jati diri sekolah SMP Negeri 2 Dayun.
- d) Setiap hari kamis siswa diwajibkan memakai seragam olahraga.

e) Setiap hari jumat siswa diwajibkan memakai baju melayu dengan warna yang sesuai dengan ketentuan sekolah.

f) Setiap hari sabtu siswa diwajibkan memakai baju pramuka.

b. Kehadiran Sekolah

1. Siswa wajib hadir di sekolah sebelum jam 07.00 wib (jika hari senin akan melakukan upacara bendera).
2. Siswa berhalangan hadir harus melaporkan kepada pihak sekolah melalui surat.
3. Siswa wajib mengikuti seluruh kegiatan belajar mengajar di sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah.
4. Siswa tidak dibenarkan meninggalkan sekolah pada saat jam pelajaran masih berlangsung, maka siswa harus mendapatkan izin dari guru piket, wakakurikulum, dan wakakesiswaan.

c. Perlengkapan Sekolah

1. Siswa tidak diizinkan memakai perhiasan dan aksesoris yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah.
2. Siswa tidak dibenarkan membawa baju bebas jika tidak diperintahkan oleh guru praktek.

d. Penampilan

1. Bagi siswa putra tidak diperbolehkan berambut panjang. Ketentuan rambutnya harus diperbolehkan adalah 3 2 1.

2. Bagi siswi yang berambut panjang bagi non muslim harus diatur dengan rapi agar tidak mengganggu pandangan dan menutupi mata.
3. Siswa dan siswi dilarang mewarnai rambut.
4. Siswa dan siswi dilarang berkuku panjang dan menggunakan cat pada kuku.
5. Siswi dilarang menggunakan *make up*, kecuali untuk kegunaan penampilan pada acara-acara sekolah dan perlombaan.

e. Kegiatan Proses Belajar Mengajar

1. Siswa wajib mengikuti kegiatan proses belajar dengan baik.
2. Siswa wajib mengerjakan tugas dari guru baik di sekolah maupun tugas yang harus dikerjakan di rumah.
3. Siswa dilarang membawa senjata tajam kesekolah kecuali disuruh oleh guru untuk keperluan praktek.
4. Siswa dilarang membawa handphone kesekolah.
5. Siswa diwajibkan mengikuti proses belajar mengajar ekstrakurikuler di sekolah.

Berdasarkan tata tertib yang ada pada SMP Negeri 2 Dayun, maka penulis memaparkan klasifikasi pelanggaran dan sanksi bagi siswa/i berdasarkan keputusan kepala sekolah, sebagai berikut:

1. Pelanggaran

1.1 Pelanggaran Ringan

- a. Keterlambatan siswa masuk sekolah dari waktu yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

- b. Keluar dari kelas saat jam pelajaran sedang berlangsung tanpa izin dari guru kelas
- c. Tidak berpakaian seragam lengkap.
- d. Tidak melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- e. Membuang sampah sembarangan.
- f. Keluar dari lingkungan sekolah tanpa izin.
- g. Berada di kantin saat jam pelajaran sedang berlangsung.
- h. Makan dan minum di dalam kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung.
- i. Tidak membawa makanan atau minuman yang berbungkus plastik ke dalam lingkungan sekolah.
- j. Membawa *handphone* ke sekolah.
- k. Bagi siswa laki-laki dilarang berambut panjang dan mewarnai rambutnya.
- l. Menggunakan perhiasan yang berlebihan baik siswa maupun siswi.

1.2 Pelanggaran Sedang

- a. Meninggalkan sekolah tanpa seizin guru.
- b. Membuat surat izin palsu.
- c. Berbohong kepada guru.
- d. Tidak mengikuti upacara bendera dan kegiatan sekolah lainnya.
- e. Mengganggu/mengancam teman sekelas atau kelas lainnya.

- f. Bersikap tidak sopan/melawan/tidak mengacuhkan perintah gurudan Tu.
- g. Mencoret tembok, meja kursi, dan semua sarana prasarana sekolah.
- h. Merusak peralatan sekolah.

1.3 Pelanggaran Berat

- a. Merusak sarana prasarana sekolah.
- b. Berkelahi/tawuran.
- c. Membawa buku, vcd, disket, gambar porno dan segala jenis tindakan asusila.
- d. Memalsukan tandan tangan wali kelas maupun kepala sekolah.
- e. Membawa/meminum minuman keras.
- f. Mengompas/mengambil secara paksa atau mencuri barang milik orang lain.
- g. Mengikuti organisasi terlarang.
- h. Membawa senjata tajam tanpa sepengetahuan sekolah.
- i. Terlibat dalam aksi tawuran.
- j. Membawa rokok dan menggunakannya.
- k. Berurusan dengan pihak berwajib (kepolisian) karena terbukti melakukan tindakan pidana atau pelanggaran hukum.
- l. Membawa dan menyebarkan isu yang dapat menimbulkan kerusushan di lingkungan sekolah.
- m. Berjudi
- n. Mengonsumsi obat-obat terlarang/narkoba

2.Sanksi

- a. Panggilan pertama untuk orang tua melalui surat panggilan dan menandatangani surat pernyataan yang ditandatangani orang tua dan siswa/i dan diketahui oleh wali kelas.
- b. Panggilan kedua untuk orang tua melalui surat panggilan dan menandatangani surat pernyataan yang ditandatangani oleh orang tua dan siswa/i yang diketahui oleh wali kelas.
- c. Panggilan ketiga peringatan keras terhadap orang tua dari pihak sekolah melalui surat panggilan dan menandatangani pernyataan dan bersedia dikenakan sanksi dari pihak sekolah bermaterai Rp. 6000 oleh orang tua dan siswa/i yang diketahui oleh wali kelas dan guru BP.

3.Keterangan

- a. Jika surat panggilan pertama tidak diacuhkan selama tiga hari maka sekolah akan mengirim surat panggilan kedua.
- b. Jika surat panggilan kedua tidak diacuhkan juga selama 3 hari dihitung dari tanggal surat panggilan pertama maka pihak sekolah mengirimkan surat panggilan ketiga.
- c. Jika surat ketiga tidak juga ditanggapi maka pihak sekolah akan mengadakan kunjungan ke rumah siswa dan menemui orang tua.
- d. Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan ini akan ditentukan kemudian hari.

- e. Peraturan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, maka akan ditinjau dan ditetapkan kembali.

4.1.4 Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Dayun.

Menurut Suryosubroto (2010:139) organisasi secara umum dapat diartikan memberi struktur atau susunan yakni dalam penyusunan/penempatan orang-orang dalam suatu kelompok kerja sama, dengan maksud menempatkan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak dan tanggung jawab masing-masing. Penentuan struktur hubungan tugas dan tanggung jawab dimaksudkan agar tersusun pola kegiatan untuk menuju kearah tercapainya tujuan bersama.

Struktur organisasi yang baik dapat melancarkan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga dapat menciptakan suasana aman dan nyaman bagi siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan data dan informasi yang penulis dapatkan di SMP Negeri 2 Dayun, berikut penulis membuat struktur organisasi beserta daftar nama guru dan staf yang telah terlampirkan:

Tabel 1: Nama-nama Guru dan Pegawai SMP Negeri 2 Dayun

No	Nama	Nip	Jabatan	Bidang Studi Yang Diajarkan	Tanggal Bertugas Sekolah Ini	Mulai Pada
1	Er Azmawaty Ar,S.Pd	197103182000122001	Kepala Sekolah	PPKN	29 Oktober 2012	
2	Erni Br Surbakti,S.Pd	196804152006042004	Guru	IPS	01 Juni 2003	
3	Arsisen,S.Pd	197710042007011003	Guru	PPKN	01 Juni 2003	
4	Rahmadi, ST	197210162006041016	Guru	IPA	16 Juli 2012	
5	Rosnaini Lubis	19691005 2007012008	Guru	IPS	01 November 2017	

	,S.Pd				
6	Suparwoto, S.Pd	197003181991031002	Guru	Matematika	02 Juli 2018
7	Nikmatul Rodiah,S.PdI	198010062008012013	Guru	Agama Islam	20 Januari 2014
8	Nenny Andriany Purba,S.Pd	198202232009032008	Guru	Matematika	20 Januari 2006
9	Zamriyanto,S.Ag	197411112008011010	Guru	Agama Islam	01 Agustus 2012
10	Rosfikawati, S.Pd	197701222008012012	Guru	IPS	05 Oktober 15
11	Endang Desmawilis,S.Pd	198212172010012011	Guru	Bahasa Indonesia	19 Februari 2013
12	Herawati Harahap,S.Pd	198504032009032017	Guru	Fisika	11 Juli 2013
13	Todas Rolinca,S.Pd	197110232007012004	Guru	Bahasa Indonesia	06 Januari 2003
14	Dini Ayu Driasswi,S.Pd	198509042019022003	Guru	Matematika	01 Maret 2019
15	Puti Zana Gustari Mutia,S.Pd	199208062019022004	Guru	Bahasa Indonesia	01 Maret 2019
16	Marhamah,S.Ag	-	Guru	Agama Islam	01 Januari 2006
17	Eli Rosanna,S.Pd	-	Guru	PPKN	01 Oktober 2006
18	Dian Pambudi.S.Pd	-	Guru	Bahasa Indonesia	20 Maret 2006
19	Roskariani Sinaga,S.Pd	-	Guru	Matematika	01 Februari 2007
20	Benson Jamadi Manurung,S.Th	-	Guru	Agama Kristen	01 Agustus 2007

21	Sarmawati Lumban Raja,S.Th	-	Guru	Agama Kristen	01 Agustus 2007
22	Julia Fitri,S.Si	-	Guru	Biologi	01 Juli 2008
23	Lasdinawati,S.Pd	-	Guru	Bahasa Indonesia	03 Januari 2011
24	Zulfikri,A.Ma	-	Guru	-	01 Januari 2009
25	Marhalim,S.Pd	-	Guru	Penjaskes	01 Oktober 2011
26	Erni Syafrina,S.Psi	-	Guru	BK	09 Juli 2012
27	Pujo Raharjo,S.Pd	-	Guru	Bahasa Inggris	28 Agustus 2017
28	Tesi Pradama Wati,S.Pd	-	Guru	Kesenian	28 Oktober 2016
29	Erdiati,S.Pd	-	Guru	Bahasa Inggris	01 April 2015
30	Riana Fitri Handayani,S.Pd	-	Guru	Penjaskes	01 Juli 2015
31	Endang Purnama Sari,S.Pd	-	Guru	Bahasa Inggris	09 Juli 2015
32	Novelia Saputri,S.Pd	-	Guru	Kesenian	01 September 2017
33	Suratinem	196901082007012001	Kepala Tata Usaha	-	16 Juli 2001
34	Yeni Yusnita	198210152014092004	Tata Usaha	-	01 Januari 2004
35	Syafriadi	198202152007011007	Tata Usaha	-	15 Februari 2008
36	Nuriza	-	Tata Usaha	-	29 Juni 2005
37	Bekti Sunaryati	-	Tata Usaha	-	01 Januari 2006
38	Ety Anggrayni Saputri	-	Tata Usaha	-	01 Januari 2008

39	Muhammad Syabri	-	Tata Usaha	-	13 Maret 2013
40	Sukardi	-	Penjaga Sekolah	-	16 Juli 2003
41	Agus	-	Satpam	-	02 Januari 2018
42	Tri Ardi Rianto	-	Satpam	-	02 Oktober 2018
43	Nova Reni	-	Cleaning Service	-	01 November 2018

4.1.5 Jumlah Siswa SMP Negeri 02 Dayun

Tabel 2: Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Dayun Menurut Tingkat dan Jenis Kelamin

Tahun Kelahiran (Umur)	Jumlah Siswa menurut Tingkat dan Jenis Kelamin						Jumlah	
	Tingkat VII		Tingkat VIII		Tingkat IX		L	P
	L	P	L	P	L	P		
(≤ 13 Th)	31	37		1			31	38
(13 Th)	31	20	30	35	2	3	63	58
(14 Th)	5	5	28	21	40	27	73	53
(15 Th)	2	3	13	8	18	35	33	46
(16 Th)	2		3	3	12	8	17	11
(17 Th)			2		4	2	6	2
(18 Th)							-	-
(19 Th)							-	-
(20 Th)							-	-
(21 Th)							-	-
(22 Th)							-	-
(≥ 22 Th)							-	-
Jumlah	71	65	76	68	76	75	223	208

Tabel 3: Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Dayun Menurut Agama

Islam	Protestan	Khatolik	Budha	Hindu	Konghuchu	Jumlah
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>
244	162	25				431

Tabel 4: Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Dayun Menurut Mengulang

Siswa	Tingkat VII		Tingkat VIII		Tingkat IX			Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P	
1. Mengulang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Putus Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-	-	-	-	-	-

4.1.6 Sarana Prasarana SMP Negeri 2 Dayun

Tabel 5: Sarana Prasarana Menurut Jenis

No	Fisik Sekolah	Milik						Jumlah
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		
		Jumlah	Luas (m ²)	Jumlah	Luas (m ²)	Jumlah	Luas (m ²)	
1	Ruang Teori/Kelas	16	1496 m ²					
2	Labor IPA	-		1	144 m ²			
3	Labor Kimia	-						
4	Labor Fisika	-						
5	Labor Biologi	-						

6	Labor Bahasa	1	72 m ²				
7	Labor IPS	-					
8	Labor Komputer			1	120 m ²		
9	Labor Multimedia	-					
10	Ruang Perpustakaan			1	56 m ²		
11	Ruang Keterampilan	-					
12	Ruang Serbaguna					1	84 m ²
13	Ruang UKS	-					
14	Ruang Praktik Kerja	-					
15	Bengkel	-					
16	Ruang Diesel	-					
17	Ruang Pameran	-					
18	Ruang Gambar	-					
19	Koperasi/Toko	-					
20	Ruang BP/BK	-					
21	Ruang Kepala Sekolah			1	28 m ²		
22	Ruang Guru			1	49 m ²		
23	Ruang TU			1	21 m ²		
24	WC Guru			3	9 m ²		
25	WC Siswa	6	3 m ²	4	15 m ²	4	15 m ²
26	Ruang Ibadah /	-					

	Mushalla							
27	Rumah Dinas Kepala Sekolah	1	54 m ²					
28	Rumah Dinas Guru	2	144 m ²					
29	Rumah Dinas Penjaga Sekolah	-						
30	Sanggar MGMP	-						
31	Sanggar PKG	-						
32	Asrama Siswa	-						
33	Unit Produksi	-						
34	Ruang Multimedia	-						
35	Ruang Pusat Belajar Guru/Olahraga	-						
36	Gudang	-						
37	Taman							
38	Pagar		450 m ²				50 m ²	
39	Tempat Pakir							

Tabel 6: Sarana Prasarana menurut Meubeleair

No	Meubelair	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Meubilair Ruang Kelas			-
	a. Meja Siswa	373	172	545
	b. Kursi Siswa	300	245	545

	c. Papan Tulis	21	-	21
	d. Lemari	7	1	8
	e. Tong Sampah	-	10	10
	f. Rak Buku	-	-	-
	g. Meja Guru	-	-	-
	h. Kursi Guru	-	-	-
2	Meubilair Ruang Kepala Sekolah			-
	a. Meja Kepala Sekolah	1	-	1
	b. Kursi Kepala Sekolah	1	-	1
	c. Meja & Kursi Tamu	1	-	1
	d. Lemari/Rak Buku	1	-	1
	e. Lemari Kayu	1	-	1
	f. Filling Kabinet	1	-	1
3	Meubilair Ruang Guru & TU			-
	a. Meja Guru & TU	35	5	40
	b. Kursi Guru & TU	5	35	40
	c. Filing Kabinet	2	-	2
	d. Tong Sampah	-	2	2
	e. Sapu	2	2	4
	f. Rak Buku	-	-	-
	g. Meja & Kursi Tamu	1	1	2
4	Meubilair Labor Komputer :			-
	a. Meja Komputer	-	20	20
	b. Kursi Putar	-	20	20
	c. Komputer	32	-	32
	d. Server	1	-	1

5	Meubilair Labor IPA :			-
	a. Lemari Kaca	2	-	2
	b. Meja Panjang	3	3	6
	c.			-
	d.			-
6	Meubilair Labor Multi Media:			-
	a.			-
	b.			-
	c.			-
	d.			-
7	Meubilair Labor Biologi:			-
	a.			-
	b.			-
	c.			-
	d.			-
8	Meubilair Labor Bahasa:			-
	a.			-
	b.			-
	c.			-
	d.			-
9	Meubilair Labor Fisika:			-
	a.			-
	b.			-
	c.			-
	d.			-
10	Meubilair Labor Kimia:			-
	a.			-

	b.			-
	c.			-
	d.			-
11	Meubilair Labor IPS:			-
	a.			-
	b.			-
	c.			-
	d.			-
12	Meubilair Ruang Perpustakaan:			-
	a. Rak Buku	-	11	11
	b. Katalog	2		2
	c. Meja Study Carrel	2		2
	d. Meja Setengah Biro	-	2	2
13	Meubilair Ruang UKS:			-
	a. Kotak P3K	1		1
	b. Tempat tidur		1	1
	c.			-
	d.			-

Tabel 7: Peralatan dan Labor

No	Nama Peralatan	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Alat Labor Bahasa			-
	1.			-
	2.			-

	3.			-
	4.			-
	5.			-
	6.			-
	7.			-
	8.			-
2	Alat Labor Komputer/PC			-
	1. Komputer	7		7
	2. Infokus	3		3
	3. Printer	-		-
	4. TV	-		-
	5. HP 1000 1431	1		1
	6. Proyektor	1		1
	7. UPS ica 1200	1		1
	8. Pc hp dual core	1		1
3	Alat Labor Biologi			-
	1. Microscop	8	-	8
	2. Perangkat Alat Bedah	2 Set	-	2 set
	3. Kotak Genetika	4	-	4
	4. Kaca Pembesar	4	-	4
	5. Respirometer	4	-	4
	6. Lumpang dan Alu	7	-	7
	7. Akuarium	1	-	1
	8. Kuadrat	4	-	4
4	Alat Labor Fisika			-
	1. Thermometer alcohol	1	-	1
	2. Stop Watch	4	-	4

	3. Kit Listrik & Magnet	5	-	5
	4. Kit Hidrostatika & Panas	3	-	3
	5. Model Tata Surya	1	-	1
	6. Neraca	4	-	4
	7. Garpu Tala	1	-	1
	8.			-
5	Perpustakaan			-
	1. TV	-	1	1
	2. Kaset CD Biologi	35	-	35
	3. Ragam Budaya Melayu Riau II	40		40
	4. Ragam Budaya Melayu Riau III	40		40
	5. Buku Riau Pos Ekspresi	25		25
	6.			-
	7.			-
	8.			-
6	Alat Keterampilan/Kesenian			-
	1. Keyboard	1	1	2
	2. Kompang	-	12	12
	3. Gitar	-	6	6
	4. Ketipung	-	1	1
	5. Rebana	1	-	1
	6.			-
	7.			-
	8.			-
7	Alat UKS			-
	1. Dlakbar	1		1

	2. Stetoskop	1		1
	3. Termometer	1	-	1
	4. Kasur	1		1
	5. Timbangan berat badan	1	1	2
	6. pengukur tinggi badan	1		1
	7.			-
	8.			-
8	Alat Olahraga			-
	1. Bola Volly	-	12	12
	2. Bola Takraw	-	10	10
	3. Bola Kaki	-	11	11
	4. Cakram	3	-	3
	5. Tenis Meja	2	1	3
	6. Basket	-	9	9
	7. Tolak Peluru	3	-	3
	8. Lempar Lembing	3	-	3
	9. raket	6	-	6
	10. net bola volley	1	-	1
9	Fasilitas Mushalla/Mesjid			-
	1.			-
	2.			-
	3.			-
	4.			-
	5.			-
	6.			-
	7.			-

	8.			-
10	Genset/Diesel	1	1	2

4.2 Temuan Khusus Penelitian

4.2.1 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Serampang 12 di SMPNegeri 2 Dayun

Menurut Wahjosumidjo (2007:256) kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan para siswa terhadap Tuhan yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya.

Sedangkan menurut Wiyani (2013: 107), menyatakan bahwa: Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apayang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Ekstrakurikuler merupakan kagiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus

diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Wiyani , 2013: 108).

Seperti yang kita ketahui tujuan utama diadakannya ekstrakurikuler di sekolah itu adalah agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya diberbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga mampu membuat siswa-siswi menjadi kreatif dalam berfikir, dan memiliki peran yang mulia, karena dalam kegiatan ekstrakurikuler ini banyak mengandung proses untuk mengolah bakat dan minat serta keterampilan siswa yang mengarah kepada kemampuan mandiri dan percaya diri.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Dayun ini guru pembina kesenian mengenalkan dan mengajarkan tari Serampang 12. Tari Serampang 12 adalah tari muda-mudi yang berkisahkan percintaan sepasang kekasih, mulai dari awal mula pertemuan kedua sejoli hingga masuk pada proses pernikahan. Pesan yang ingin disampaikan oleh tarian ini lebih merujuk kepada pencarian pasangan hidup. Tarian ini mengandung pesan moral dan budaya sehingga patut untuk diwariskan pada penerus bangsa kita.

Sesuai pendapat Suryosubroto (1987:77:79) menyatakan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler memiliki tujuan, materi, metode, sarana prasarana dan penilaian. Dalam hal ini tujuan pengajaran menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar. Tujuan pembinaan merupakan komponen pertama yang harus

ditetapkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler berfungsi sebagai indikator keberhasilan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Maka pada dasarnya tujuan ini merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah dia menyelesaikan kegiatan pembinaan pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan. Pelatih terlebih dahulu menentukan tujuan yang akan dicapai oleh siswa, salah satu tujuannya adalah tari Serampang 12 diajarkan supaya siswa mengerti dan tahu akan kebudayaan melayu yang ada di Indonesia. Dan juga pelatih ingin menyelesaikan pembelajaran tari Serampang 12 ini dalam rangka membina dan mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Materi pelaksanaan ekstrakurikuler dirumuskan setelah tujuan ditetapkan. Materi harus disusun sedemikian rupa agar menunjang tercapainya tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler. Materi pelajaran adalah materi yang diberikan kepada siswa pada saat proses belajar-mengajar. Melalui pelaksanaan ekstrakurikuler ini siswa diantar ketujuan pembinaan dengan perkataan lain tujuan yang dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh materi pelaksanaan ekstrakurikuler. Materi yang akan diajarkan oleh pelatih seni tari ini adalah olah tubuh terlebih dahulu, selanjutnya masuk ke inti pokok materi yaitu mempelajari tari Serampang 12. Dari ragam pertama hingga ragam kedua belas diajarkan oleh pelatih untuk dipelajari oleh siswa dan dipraktikkan dengan baik dan benar. Nama ragam tari Serampang 12 juga diberikan pemahaman oleh pelatih agar siswa mengerti akan ragam tersebut agar siswa tidak hanya bisa menarikan saja tetapi tidak tahu makna dan filosofinya.

Di dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler metode yang dipakai dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler samametodenya dengan proses pembelajaran. Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam melakukan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dalam interaksi ini guru berperan penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa bergerak sebagai penerima atau yang dibimbing. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah pelatih lebih akrab dengan metode ceramah, karena siswa lebih memahami akan metode dan siswa bisa mengerti lebih cepat.

Sarana dan prasarana adalah semua sarana atau media yang didapat dan digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang terencana. Sarana yang dipergunakan dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan seperti alat media, alat bantu tari, seperti *laptop, speaker*, ruangan latihan, dan sebagainya yang mendukung proses pengajaran.

Evaluasi pengajaran adalah penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan penilain ekstrakurikuler adalah mengetahui hingga dimata siswa mencapai kemajuan kearah yang telah ditentukan, menentukan faktor dan tingkat keberhasilan. Cara mengevaluasi penilaian dalam pelaksanaan ekstrakurikuler didasari hasil pengamatan langsung oleh pembinaan yang dinyatakan secara kualitatif atau komentar yang ditulis dengan kualitatif: Amat Baik (A), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (D).

Pelatih dan pembina tari sangat penting dan diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler seni tari, berdasarkan pengamatan penulis dan data yang sudah dikumpulkan dari daftar wawancara secara terstruktur dengan pembina

	lonjak																		
8	Peragaan ragam berjalan																		
9	Peragaan ragam pusing tari																		
10	Peragaan ragam gila kepayang																		
11	Peragaan ragam jalan bersifat																		
12	Peragaan ragam gencat-gencat																		
13	Peragaan ragam sebelah kaki																		
14	Peragaan ragam melangkah tiga																		
15	Peragaan ragam melonjak																		
16	Peragaan ragam datang mendatangi																		
17	Peragaan ragam rupa-rupa																		
18	Peragaan ragam sapu tangan																		

4.2.2 Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Serampang 12 di SMP Negeri 2 Dayun

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 01 September 2019 di SMP Negeri Dayun terdapat bahwa tujuan dari pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler seni tari adalah:

- a. Untuk mempelajari tari-tari Melayu Riau maupun tari-tari daerah lain sehingga dapat menambah wawasan akan budaya tradisional.
- b. Untuk melestarikan budaya yang sudah ada agar tidak punah.
- c. Untuk mengembangkan mengembangkan mutu Pendidikan.
- d. Untuk mengetahui keterampilan, minat dan bakat yang dimiliki siswa dan bisa diasah dan dikembangkan.

- e. Untuk mempererat hubungan antara guru dan siswa, karena dengan adanya kegiatan Ekstrakurikuler ini guru dapat lebih memahami karakter siswa dan siswa bisa lebih leluasa untuk belajar akan ilmu yang dimiliki oleh guru tersebut.

Untuk memperlancar proses pembelajaran kegiatan Ekstrakurikuler dalam seni tari ini maka dibuat suatu perjanjian antara guru/pelatih terhadap siswa yang akan mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler agar jadwal, tata tertib dalam pelaksanaan nantinya akan berjalan dengan baik. Jadwal yang telah ditentukan yaitu 2x dalam satu minggu pada setiap hari jumat dan sabtu pada jam pulang sekolah pukul 16.00 Wib -17.30 Wib. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler tari berjumlah 6 orang siswi yang terdiri dari kelas X dan XI dan 1 orang pelatih kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari yakni Novelia Saputri, S.Pd.

Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan pada jam pulang sekolah/jam pelajaran yang telah disusun sesuai dengan program sekolah. Dalam pelaksanaan latihan guru menggunakan pedoman program dari sekolah, siswa dilatih sesuai dengan kurikulum pendidikan seni yaitu tari daerah setempat. Siswa diajarkan menjadi mudah karena keinginan dan kemampuan siswa sejalan dengan materi yang diberikan, siswa sangat antusias mempelajari materi tari daerah setempat ini dikarenakan siswa belum pernah sama sekali mempelajarinya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Novelia Saputri, S.Pd tanggal 01 September 2019 selaku Pelatih kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Dayun adalah:

“Tujuan diadakannya pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah ini adalah siswa dapat mengembangkan minat dan bakatnya secara terlatih, siswa

bisa mempelajari tari daerah setempat dan bisa melestarikan pada masa yang akan datang. Serta dengan adanya pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler ini guru dapat mengetahui minat, bakat dan keterampilan yang dimiliki siswa. Sehingga guru dapat membantu, menyalurkan dan mengembangkan keterampilan, bakat dan minat yang ada pada diri siswa masing-masing. Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler tari Serampang 12 ini perlu diajarkan dan diadakan karena tari Serampang 12 ini adalah salah satu tari nasional yang sudah diakui dan disahkan oleh pemerintah, serta selalu dilombakan tingkat kota Pekanbaru, provinsi Riau maupun tingkat Nasional.”



Gambar 1: pelatih menjelaskan tentang materi ekstrakurikuler seni tari

(Dokumen: Novelia Saputri)



Gambar 2: pelatih menjelaskan tentang materi ekskul seni tari
(Dokumen: Novelia Saputri)

4.2.3 Materi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Serampang 12 di SMP Negeri 2 Dayun

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 01 September 2019 terhadap Novelia Saputri, S.Pd selaku pelatih kegiatan Ekstrakurikuler Seni di SMP Negeri 2 Dayun mengatakan:

“Salah satu materi yang akan diajarkan yakni tari Serampang 12, tari Serampang 12 ini dipilih karena tari ini termasuk salah satu tradisional Melayu daratan. Sebelum mengajarkan materi tari Serampang 12 tentunya pelatih mengajarkan dan menerapkan beberapa langkah-langkah diantaranya : 1) Menjelaskan pentingnya olah tubuh bagi seorang penari, 2) Melakukan gerak-gerak olah tubuh, 3) Membagi siswa secara berpasangan (dalam hal ini siswanya hanya perempuan), 4) Masuk pada materi tari Serampang 12, 5) Melakukan diskusi dan 6) evaluasi pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler.”

Ketika latihan dimulai maka pelatih melakukan latihan dengan gerakan-gerakan dasar terlebih dahulu agar siswa bisa mempelajari secara perlahan dan gerakan ini dilakukan secara terus menerus agar bisa dihafalkan. Sebelum melakukan latihan inti/menari pelatih mengajak siswa untuk melakukan olah tubuh terlebih dahulu, ini bertujuan agar tubuh siap bergerak kemana saja tanpa ada sesuatu hal yang tidak di inginkan terjadi. Tubuh dijadikan sebagai alat bergerak dalam melakukan ekspresi sehingga tubuh harus benar-benar siap sebelum menerima materi yang diberikan. Latihan olah tubuh ini meliputi: Pemanasan, latihan inti (meliputi kelenturan tubuh, sikap siap tubuh, dan pengaturan pernafasan), dan latihan pendinginan.

Dalam penelitian ini penulis mengambil tari Serampang 12 untuk dijadikan sebagai bahan kajian dikarenakan materi ini mempunyai tingkat kesulitan sendiri yang dirasakan oleh siswa yang mempelajarinya.

1. Materi tari Serampang 12

Menurut Mira Sinar (2009:48) mengatakan Tari Serampang 12 adalah tarian tradisional Melayu yang berkembang di bawah kesultanan Serdang. Tarian ini diciptakan oleh Sauti dan O.K Adram pada tahun 1940-an dan digubah ulang oleh penciptanya antara tahun 1950-1960. Sebelum bernama Serampang 12 tarian ini bernama Tari Pulau Sari, sedikitnya ada dua alasan mengapa nama Tari Pulau Sari diganti Serampang 12. *Pertama*, nama Pulau Sari kurang tepat karena tarian ini bertempo cepat (*Quick Step*). Nama tarian yang diawali kata “Pulau” biasanya bertempo *Rumba* atau disebut lambat, seperti tari Pulau Kampai dan Tari Pulau Putri. Sedangkan tari Serampang 12 memiliki gerakan bertempo cepat seperti tari Serampang Laut.

Berdasarkan hal dua belas sendiri berarti tarian dengan gerakan tercepat di antara lagu yang bernama Serampang. *Kedua*, penamaan tari Serampang 12 merujuk pada ragam gerak tarinya yang berjumlah 12, yaitu: pertemuan pertama, cinta meresap, memendam cinta, menggila mabuk kepayang, isyarat tanda cinta, balasan isyarat, menduga, masih belum percaya, jawaban, pinang meminang, mengantar pengantin, dan pertemuan kasih. Tarian ini merupakan hasil perpaduan gerak antara tarian Portugis dan Melayu Serdang. Pengaruh Portugis tersebut dapat dilihat pada keindahan gerak tarinya dan kedinamisan irama music pengiringnya.

Tari Serampang 12 berkisah tentang cinta suci dua anak manusia yang muncul sejak padangan pertama dan diakhiri dengan pernikahan yang direstui oleh kedua orang tua perempuan dan laki-laki. Oleh karena menceritakan proses bertemunya dua hati tersebut, maka tarian ini ditarikan secara berpasangan, laki-laki dan perempuan. Serampang 12 tidak hanya berkembang dan dikenal oleh masyarakat di wilayah Kesultanan Serdang tetapi juga menyebar ke berbagai daerah di Indonesia, seperti Riau, Jambi, Kalimantan, Sulawesi, bahkan sampai ke Melaku. Tarian ini sering ditampilkan di mancanegara seperti Malaysia, Singapura, Thailand, dan Hongkong.

Nilai-nilai tercermin dalam tari Serampang 12 merupakan hasil interaksi kebiasaan masyarakat Melayu yang tercermin perilaku dan sikap dipengaruhi oleh Pendidikan, budaya dan adat istiadat serta lingkungannya. Nilai yang ada pada tari Serampang 12 menjadi landasan berfikir untuk setiap kegiatan dalam perjodohan di masyarakat adat Melayu dalam pelaksanaannya.

Busana tari Serampang 12 menurut adat Melayu menggunakan busana tradisi Melayu. Busana wanita biasanya menggunakan baju Kebaya Labuh dan didukung oleh aksesoris lainnya seperti sanggul, anting, kancing paun atau bros, kancing ringgit, sarung atau kain sampung, dan yang lainnya sebagai kebutuhan. Untuk tari Serampang 12 ditambah satu properti lagi yakni sapu tangan yang diselipkan pada bagian ujung atas kancing baju, sapu tangan ini nantinya akan digunakan pada ragam terakhir. Adapun kostum yang digunakan dalam tari Serampang 12 di SMP Negeri 2 Dayun adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dijelaskan, Kebaya Labuh berbentuk seperti kebaya pada umumnya, tetapi pada bagian bawahnya menjuntai hingga lutut. Dua sisi bagian depan Kebaya Labuh dikaitkan dengan tiga buah kancing, pada jaman dahulu menggunakan peniti, sehingga bagian bawah Kebaya Labuh tampak melebar dan terbuka. Cara menggunakannya biasanya disandingkan dengan kain samping songket sebagai bawahan. Biasanya ditambahkan dengan selendang sebagai bahan tambahan aksesoris. Bahan kain Kebaya Labuh ada yang kain sutera cina, *broked* dan lain-lain. Kebaya Labuh juga bisa digunakan sebagai pakaian mempelai perempuan ketika sedang melangsungkan akad nikah, umumnya menggunakan sanggul lipat pandan yang dihiasi dengan kembang goyang atau bisa juga menggunakan kerudung.

Musik pengiring tari Serampang 12 adalah akkordion, bebano dan biola. Akkordion berfungsi sebagai alunan melodi, biola berfungsi memberikan warna heterofoni dan bebano sebagai pengatur tempo ketukan pada tari Serampang 12.

Berdasarkan hasil wawancara penulis 01 September 2019 dengan Novelia Saputri, S.Pd selaku pelatih dan pelaksana kegiatan Ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 2 Dayun mengatakan:

“Pelatih memberikan materi yang diajarkan kepada siswa disesuaikan dengan pemahaman dan kemampuan yang dimiliki siswa itu sendiri, serta sarana prasarana pendukung yang dimiliki oleh sekolah haruslah memadai”.

Novelia Saputri dalam memberikan materi pada saat latihan pada hakikatnya berdasarkan materi dari mata pelajaran seni budaya yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Pembinaan yang dilakukan oleh Novelia Saputri di SMP Negeri 2 Dayun sekarang lebih memfokuskan pada tari

Persembahan Melayu Riau, tari Zapin Siak Sri Indrapura, tari Mak Inang Pulau Kampai, dan tari-tari garapan Melayu yang bisa ditampilkan pada acara-acara sekolah maupun acara-acara di luar sekolah. Gerak dasar pada tari Serampang 12 ini umumnya menggunakan gerakan Step dan Lenggang.

4.2.4 Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Serampang 12 di SMP Negeri 2 Dayun

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis di lapangan pada tanggal 01 September 2019, *Pertama*: Novelia Saputri mengawali proses latihan dengan menjelaskan materi mengenai Tari Serampang 12, berupa sejarah tari Serampang 12, kostum, dan musik pengiring tari Serampang 12. Cara ini bertujuan agar siswa tidak hanya dapat menarikan tari Serampang 12 ini semata melainkan juga dapat mengetahui maksud dan tujuan dari tari Serampang 12. Selanjutnya Novelia Saputri mengajarkan siswa untuk melakukan gerakan olah tubuh terlebih dahulu sebelum memulai bergerak dengan gerak Serampang 12. Kemudian Novelia Saputri mengajarkan gerak dasar dari tari Serampang 12 yaitu pola pertama/ragam pertama.



Gambar 3: pelatih menjelaskan tentang materi ekskul seni tari
(Dokumen: Novelia Saputri)

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan pada pertemuan *Kedua*: pembina melakukan gerakan olah tubuh terlebih dahulu sebelum memulai latihan. Setelah itu pembina mengajarkan gerakan Tari Serampang 12 diantaranya:

- a. Penari mengarah ke depan. Pada hitungan pertama posisi kaki dalam keadaan point ke bawah dan dititikkan pada samping kanan. Posisi tangan dibagian paha kiri-kanan dengan gerak menyingsing rok. Sedangkan posisi badan sedikit membungkuk dan di ikuti posisi kepala sedikit menunduk. Pada hitungan kedua posisi kaki kiri yang melakukan gerak dengan hitungan pertama dan

begitu seterusnya. Pada hitungan kelima arah hadap penari yakni saling berhadapan dengan penari sebelah kanan hadap kiri dan penari sebelah kiri menghadap kesebelah kanan.



Gambar 4: ragam pertama pada Tari Serampang 12
(Dokumen: Novelia Saputri)

- b. Pada gerakan selanjutnya penari berputar di tempat dengan melakukan langkah lonjak 2x8. Gerakan kepala penari laki-laki menoleh sedang penari perempuan menunduk, bertujuan untuk menunjukkan bahwa perempuan melayu yang santun dan pemalu.



Gambar 5: ragam lonjak pada Tari Serampang 12
(Dokumen: Novelia Saputri)



Gambar 6: Ragam Lonjak pada tari Serampang 12
(Dokumen: Novelia Saputri)

- c. Masuk pada ragam berjalan, gerakan penari laki-laki dan perempuan serong/diagonal kanan dengan melangkahkan kaki seperti melangkah biasa dan kemudian mundur, lalu berbalas ke arah serong/diagonal kiri dengan langkah yang sama. Pada saat melangkah maju kedepan gerak ini dilakukan dengan gerakan melenggang biasa, kemudian mundur baik penari laki-laki maupun penari perempuan dengan posisi tangan kecak sisi. Kecak sisi

berarti penari perempuan dengan tangan kanan memegang kearah kancing baju dan tangan tangan kiri disisi paha kiri. Sedangkan posisi tangan penari laki-laki berada di pinggang atau dinamakan *Kecak Pinggang*.



Gambar 7: Ragam berjalan tari Serampang 12
(Dokumen: Novelia Saputri)



Gambar 8: Ragam Berjalan tari Serampang 12
(Dokumen: Novelia Saputri)

- d. Selanjutnya ragam tari Pusing, penari laki-laki maupun penari perempuan melakukan gerak maju serong kiri belok kanan dengan melangkah 1x8 kemudian maju lagi melewati garis tengah, kemudian mundur, setelah itu maju lagi dan kembali ke tempat semula.



Gambar 9: Ragam Pusing tari Serampang 12
(Dokumen: Novelia Saputri)

e. Ragam gila kepayang

Pada ragam ini penari laki-laki dan perempuan melakukan gerak langkah menyilang sebanyak 4x8. Gerak ini dilakukan beredar sambal maju kedepan. Tangan penari laki-laki yaitu kecak pinggang sedangkan penari perempuan tangan kanannya menggunakan teknik tersipu malu dan tangan kirinya melakukan gerak singsing.



Gambar 10: Ragam Gila Kepayang tari Serampang 12
(Dokumen: Novelia Saputri)

Gambar 11: Ragam Gila Kepayang tari Serampang 12



(Dokumen: Novelia Saputri)

f. Ragam berjalan bersifat

Pada ragam gerak ini dilakukan dengan hitungan 4x8. Pada bagian pertama penari laki-laki maupun perempuan melakukan gerak kaki langkah berjalan, dan tangan berak melenggang pada saat bergerak maju, selanjutnya ditutup dengan step S atau gerak melangkah maju dengan garis berbentuk S.



Gambar 12: Ragam Jalan Bersifat tari Serampang 12
(Dokumen: Novelia Saputri)



Gambar 13: Ragam Jalan Bersifat tari Serampang 12
(Dokumen: Novelia Saputri)

g. Ragam gencat-gencat

Pada ragam ini dilakukan dengan melonjak-lonjak. *Beat* tari pada ragam gencat-gencat ini adalah sebanyak 4x8. Gerakan ini dimulai dengan goncek kaki sebelah kanan. Sikap kepala yang tunduk namun pada hitungan kedelapan posisi kepala penari laki-laki tegak dan mengerling pada penari perempuan. Sedangkan posisi kepala penari perempuan tetap tunduk namun mengerlingkan mata kehadapan penari laki-laki.



Gambar 14: Ragam Gencat-Gencat tari Serampang 12
(Dokumen: Novelia Saputri)

h. Ragam sebelah kaki

Pada ragam ini memiliki hitungan 4x8 dengan teknik gerakan kaki melonjak. Gerak tangan penari laki-laki membuat gerak kecak pinggang, sedangkan gerak tangan penari perempuan menggunakan gerakan tersipu malu dengan tangan kiri menyingsing. Selanjutnya melakukan gerak mundur pada ragam sebelah kaki menggunakan teknik *Celatuk* dan tangan mendayung.



Gambar 15: Ragam Sebelah Kaki tari Serampang 12
(Dokumen: Novelia Saputri)

i. Ragam melangkah tiga

Pada ragam selanjutnya penari melakukan gerak maju melangkah kedepan dengan posisi menyilang dan pada hitungan keempat kaki diangkat dan maju kemudian mundur dengan gerak yang sama. Gerak mundur pada ragam ini melakukan gerak meniti batang. Posisi tangan penari laki-laki tetap kecek pinggang, sedangkan penari perempuan tangan kanan gerakan tersipu malu dan tangan kiri dengan gerak singsing.



Gambar 16: Ragam Melangkah Tiga tari Serampang 12
(Dokumen: Novelia Saputri)

j. Ragam melonjak

Pada ragam ini penari melakukan gerak maju bedear dengna langkah lonjak lima kali delapan sebanyak 4 kali dan ditutup dengan Step S atau gerak maju menuju garis edar berbentuk huruf S.



Gambar 17: Ragam Melonjak tari Serampang 12
(Dokumen: Novelia Saputri)

k. Ragam datang mendatangi

Pada bagian pertama kaki bergerak melangkah celatuk dan posisi tangan seperti mendayung, sesekali ada juga penari laki-laki melakukan gerak lompat kijang/melompat seperti kijang.

Pada bagian kedua penari perempuan melakukan gerak balasan yakni penari perempuan menjemput penari laki-laki, membuat gerak langkah kaki celatuk dan gerak tangan mendayung.



Gambar 18: Ragam Datang Mendatangi tari Serampang 12
(Dokumen: Novelia Saputri)

1. Ragam rupa-rupa

Pada raga mini penari laki-laki maupun perempuan melangkahkan kaki maju dan menyilang 1x8 dan pindah tempat dengan hitungan 1x8. Selanjutnya melakukan gerak maju langkah menyilang lagi tetapi kaki diangkat 1x8 dan kembali ketempat dengan hitungan 1x8 penutup.



Gambar 19: Ragam Rupa-Rupa tari Serampang 12
(Dokumen: Novelia Saputri)

m. Ragam sapu tangan

Ragam ini merupakan ragam terakhir, yakni ending dari tari Serampang 12. Gerak ini dilakukan dengan penari bergerak melingkar menyatukan sapu tangan langkah biasa 1x8, gerakan maju ke belakang 1x4 dan ke depan 1x4, gerak selanjutnya melakukan gerak beredar ke belakang dan ke depan dengan mengangkat sapu tangan, berputar langkah 1x8 dan seterusnya. Untuk penari perempuan raga mini dimulai dari kaki kiri dan penari laki-laki dimulai dari kaki kanan.

Setelah itu kedua penari berputar hingga bertemu kembali saling berhadapan dan membentangkan sapu tangannya masing-masing. Novelia Saputri menjelaskan untuk penari cara memegang sapu tangannya dengan cara dijepit dan jari jemarinya melentik.



Gambar 20: Ragam Sapu Tangan seni tari Serampang 12
(Dokumen: Novelia Saputri)



Gambar 21: Ragam Sapu Tangan tari Serampang 12
(Dokumen: Novelia Saputri)

4.2.5 Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Serampang 12 di SMP Negeri 2 Dayun

Didalam pelaksanaan Ekstrakurikuler metode yang dipakai dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler sama metodenya dengan proses pembelajaran. Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam melakukan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dalam interaksi ini guru berperan penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa bergerak sebagai penerima atau yang dibimbing.

Menurut DEPDIBUD menjelaskan metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan

yang ditentukan. Metode yang digunakan biasanya dimulai pada saat pembelajaran berlangsung, dimana siswa diarahkan dan diajarkan oleh seorang pelatih sesuai dengan metode yang sudah di persiapkannya. Dalam metode ini bisa melalui pembelajaran berkelompok maupuntanyajawab secara langsung, cerah, mencatat dan yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 01 September 2019 dengan Novelia Saputri selaku Pelatih Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Dayun mengatakan:

“Metode yangdigunakan secara keseluruhan yaitu metode ceramah, dan demonstrasi. Metode ceramah ini bertujuan untuk memperjelas kepada siswa yang akan melakukan keterampilan dan kegiatan ekstrakurikuler tari Serampang 12. Sebelum melakukan praktek siswa diberikan pengetahuan terlebih dahulu tentang apa yang akan mereka praktekan atau yang dipelajarinya. Mulai dari sejarah dari tari tersebut, ragam gerakanya, dan gaya pembawaannya. Kemudian selanjutnya pelatih mendemonstrasikan gerak-gerak tari Serampang 12 ini dan siswa memperhatikan. Pada proses berikutnya siswa mulai melatih tubuhnya dengan gerak yang sudah mereka perhatikan, dan membuat kelompok atas intruksi yang Pelatih berikan agar memudahkan proses latihan dan membiasakan bergerak berkelompok/berpasangan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode yang digunakan pelatih dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Dayun sudah sesuai dan mendukung untuk mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Pelatih memberikan penjelasan tentang tari Serampang 12 dan mempratekkannya dihadapan siswa, kemudian siswa melakukan gerak tersebut bersama-sama sehingga jika ada gerak yang siswa tidak pahami maka akan ditanyakan kepada pelatih agar lebih paham.



Gambar 22: pelaksanaan materi ekskul seni tari Serampang 12
(Dokumen: Novelia Saputri)



Gambar 23: pelaksanaan materi ekskul seni tari Serampang 12
(Dokumen: Novelia Saputri)

4.2.6 Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari

Serampang 12 di SMP Negeri 2 Dayun

Sarana dan prasarana adalah semua sarana atau media yang didapat dan digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang terencana. Sarana yang dipergunakan dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan seperti alat media, alat bantu tari, seperti laptop, speaker, ruangan latihan, dan sebagainya yang mendukung proses pengajaran. Sarana prasarana berbentuk bahan fisik yang mampu digunakan dengan baik oleh siswa dalam menunjang kegiatan pembelajaran sehingga akan memberikan kemudahan terhadap siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun dalam kegiatan Ektrakurikuler.

Dalam kegiatan pembelajaran guru harus bisa memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah tersediadi sekolah. Untuk memperlancar kegiatan pengajaran, guru juga harus bisa membawa siswa menjadi tertarik dalam mengikuti kegiatan pengajarannya. Dalam kegiatan Ektrakurikuler sangat diperlukan yakni ruangan latihan atau tempat yang dipakai untuk praktek, toilet, alat musik, laptop dan speaker/pengeras suara.

Sarana dan prasarana dalam pembinaan kegiatan Ektrakurikuler di SMP Negeri 2 Dayun masih kurang memadai, karena belum ada ruang khusus untuk melakukan kegiatan Ektrakurikuler tari dan musik. Pelaksanaan kegiatan Ektrakurikuler tari dilakukan dengan memanfaatkan ruang aula dan lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 01 September 2019 dengan Novelia Saputri selaku Pembina kegiatan Ektrakurikuler di SMP Negeri 2 Dayun mengatakan:

“Pembinaan kegiatan Ektrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Dayun dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu, maka ruangan yang tersedia

adalah ruangan aula dan lapangan. Karena di lapangan masih panasnya terik matahari maka pelatih memutuskan untuk latihan di ruangan aula saja. Walaupun siswa tidak leluasa untuk bergerak dikarenakan agak sedikit sempit tetapi latihan tidak dilanjutkan”.

Pembinaan kegiatan Ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 2 Dayun sudah memiliki kostum tari Serampang 12 sendiri, maka sekolah tidak perlu lagi menyewa di sanggar-sanggar atau penyedia kostum lainnya. Kebanyakan sekolah-sekolah banyak menggunakan jasa sanggar-sanggar untuk penyewaan kostum dan tata riasnya.

Musik yang digunakan dalam melaksanakan pembinaan kegiatan Ekstrakurikuler tari Serampang 12 ini berasal dari music CD atau Record, artinya pembina hanya menyediakan laptop, Handphone dan speaker saja. Namun apabila untuk pertunjukan biasanya pembinaan kegiatan Ekstrakurikuler seni tari akan menyewa alat music yang akan mendukung sebagai pengiring tari.

4.2.7 Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Serampang 12 di SMP Negeri 2 Dayun

Evaluasi pengajaran adalah penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan penilain ekstrakurikuler adalah mengetahui hingga dimata siswa mencapai kemajuan kearah yang telah ditentukan, menentukan faktor dan tingkat keberhasilan. Cara mengevaluasi penilaian dalam pelaksanaan ekstrakurikuler didasari hasil pengamatan langsung oleh pembinaan yang dinyatakan secara kualitatif atau komentar yang ditulis dengan kualitatif: Amat Baik (A), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (D).

Evaluasi digunakan untuk menentukan tercapai tidaknya tujuan Pendidikan dan pengajaran pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler tari perlu

dilakukan usaha tindakan untuk menilai hasil belajar dalam kelas maupun luar kelas. Dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler pelatih melakukan evaluasi dengan melihat proses dan progress siswa yang dilatihnya. Apakah masih ada yang kurang mengerti atau kurangnya pembawaan dan pemahaman akan tari yang sudah diajarkan.

Dari hasil observasi di SMPN 2 Dayun teridentifikasi beberapa masalah dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari Serampang 12 yaitu, tarian yang diajarkan merupakan tarian tradisional yang berasal dari daerah di Indonesia. Pada proses pembelajaran ekstrakurikuler seni tari ini guru juga berusaha untuk menginternalisasi nilai-nilai kepada siswa dengan cara membiasakan siswa untuk bersikap positif. Pada pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari Serampang 12 di SMPNegeri 2 Dayun siswa menunjukkan perilaku disiplin dengan datang tepat waktu dan membentuk barisan dengan tertib, siswa juga tidak membeda-bedakan teman ketika berbaris dalam kelompok, siswa memperhatikan dan merespon arahan pealtih agar dapat menari dengan benar, selama pembelajaran tidak ada siswa yang meninggalkan pembelajaran tanpa izin. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka didapatkan masalah berupa Ekstrakurikuler seni tari Serampang 12 dapat membentuk karakter siswa.

Menurut Abdurachman (1979:3) pembelajaran seni tari sendiri dapat berfungsi untuk menyaring pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa dan melalui seni tari siswa dapat memiliki kepribadian dan sikap yang sadar akan tata kehidupan dengan nilai-nilai indah serta jauh dari sifat-

sifat yang merusak. Strategi pembelajaran pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui kegiatan 48 ekstrakurikuler (Musfah dalam Fitri, 2012: 46). Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mendukung pembentukan watak dan kepribadian siswa (Wiyani, 2013:111).

Pada pelaksanaannya, pembelajaran ekstrakurikuler seni tari Serampang 12 terdiri dari kegiatan pra pembelajaran, awal pembelajaran, inti pembelajaran, dan akhir pembelajaran dan melibatkan komponen-komponen pembelajaran. Pada setiap tahap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa terdapat bentuk karakter siswa yang terlihat. Karakter tersebut merupakan hasil dari pembiasaan dan bimbingan guru pada pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari Serampang 12. Adapun bentuk karakter yang diamati dalam pembelajaran tersebut adalah toleransi, disiplin, cinta tanah air, cinta damai, tanggung jawab, hormat dan santun, percaya diri.

Pada pertemuan kali ini pelatih memberikan penilaian kepada siswa mengenai praktek menarikan tari Serampang 12 secara berpasangan, bertujuan agar siswa memahami dan serius dalam mempraktekkan tari Serampang 12 dengan baik dan benar sesuai dengan yang telah diajarkan oleh pelatih.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 01 September 2019, penilaian pelatih dilakukan terhadap siswa dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler tari. Dalam hal ini mencari tahu tentang arti dan makna yang ada di Indonesia khususnya daerah Riau. Mengarahkan kepada siswa dalam mempraktekkan gerak tari yang sudah diajarkan oleh pelatih dengan baik dan benar. Penampilan dilakukan secara berpasangan dengan bergantian tetapi menjadi penilaian tetap

perorangan/individu, dan yang akan menjadi penilaian oleh pelatih itu adalah hafalan gerak, ketepatan gerak dan tempo musik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 01 September 2019 dengan Novelia Saputri selaku pembina kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Dayun 2019 mengatakan:

“Kegiatan Ekstrakurikuler seni tari Serampang 12 ini pelatih mengarahkan terlebih dahulu siswa agar bisa mendapatkan nilai yang terbaik. Tidak hanya asal menari saja melainkan dalam menari ini siswa harus lebih aktif bertanya dan mengevaluasi dirinya sendiri, agar ada progress yang *continue* dari siswa. Jika ada yang bertanya saya akan memperbaikinya sehingga mereka bisa menari dengan baik dan benar”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelatih memberikan penilaian terhadap siswa dengan memperhatikan progress mereka terlebih dahulu. Dalam hal ini pelatih langsung berperan aktif jika ada kejanggalan dan kesalahan yang dilakukan siswa dalam menarikan tari Serampang 12. Pelatih menunjukkan gerak dan pembawaan yang baik dan benar agar siswa tahu and mempraktekkannya.

a. Paparan Penilaian

Dibawah ini merupakan penilaian mengenai aspek wiraga, wirasa, dan wirama pada pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Dayun :

1. Penilaian wiraga menurut Kusnadi (2009:72) mengatakan wiraga adalah suatu keterampilan teknis gerak yang mencakup kemampuan menghafal untuk bergerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan menaati gaya dan kelenturan tubuh.

Hasil penilaian aspek wiraga:

Tabel 9. Skor Penilaian Wiraga

No	Nama Siswa	Wiraga		
		Sikap Badan	Bentuk Gerak	Skor
1	Cahaya Putri nadira	38	52	90
2	Tia melinda	32	50	82
3	Putri Sahira	35	48	83
4	Juli mahardika Puri	36	48	84
5	Siska Amniza	38	50	88
6	Suci Verantina	35	46	81

Sumber: Pelatih Ekstralurikuler Tari SMP Negeri 2 Dayun

Cara penilaian wiraga:

<i>Sikap Badan + Bentuk Gerak & hafalan Gerak = Skor</i>
--

2. Penilaian Wirama

Menurut kusnadi (2009:72) menjelaskan wirama adalah kemampuan penari menyesuaikan gerak tari dengan iringan. Termasuk dalam ruang lingkup wirama adalah irama gerak dan ritme gerak seorang penari dituntut untuk dapat menari sesuai dengan irama iringan dan kesesuaian irama. Terkadang tempo dan iringan dalam keadaan kontras, jadi kriteria di dalam wirama adalah keselarasan gerak dihitung tempo musik.

Hasil penilaian aspek wirama:

Tabel 10. Skor Penilaian Wirama

No	Nama Siswa	Wirama		
		Tempo Tari	Ketetapan Gerak dengan Musik	Skor
1	Cahaya Putri nadira	38	52	90
2	Tia melinda	33	52	85
3	Putri Sahira	38	50	88
4	Juli mahardika Puri	38	50	88
5	Siska Amniza	38	50	88
6	Suci Verantina	37	48	85

Sumber: Pelatih Ekstralurikuler Tari SMP Negeri 2 Dayun

Cara penilaian Wirama:

$Tempo\ tari + Ketetapan\ gerak\ tari\ dengan\ tempo\ musik = Skor$

3. Penilaian Wirasa

Menurut Kusnadi (2009:79) mengatakan Wirasa adalah suatu kemampuan penari untuk menghayati suatu tarian sesuai dengan suasana, peran, dan maksud dari tati yang dibawakan. Penghayatan akan muncul apabila penari benar-benar mengerti dan memahami iringan karakteristik peran serta suasana tari yang dibawakan. Kriteria dalam wirasa ialah mengekspresikan setiap ekspresi yang sesuai dengan peran dan karakter, mimik wajah, suasana di dalam tarian tersebut.

Hasil penilaian wirasa:

Tabel 11. Skor Penilaian Wirasa

No	Nama Siswa	Wirasa		
		Ekspresi Wajah	Keselarasan Gerak dengan Penghayatan Tari	Skor
1	Cahaya Putri nadira	38	52	90
2	Tia melinda	30	51	81
3	Putri Sahira	36	48	84
4	Juli mahardika Puri	35	48	83
5	Siska Amniza	38	49	87
6	Suci Verantina	36	46	82

Sumber: Pelatih Ekstralurikuler Tari SMP Negeri 2 Dayun

Cara penilaian Wirasa:

$$\text{Ekspresi Wajah} + \text{Keselarasan Gerak dengan Penghayatan} = \text{Skor}$$

Di bawah ini merupakan persentase cara penilaian dari kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Dayun:

Tabel 12. Skor Tingkat Kemampuan

Nilai	Tingkat Kemampuan
88-93	A
83-88	B
78-83	C
73-78	D

Sumber: Pelatih Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 2 Dayun

$$\text{Wiraga} + \text{Wirama} + \text{Wirasa} = \text{Jumlah Nilai} \times 100$$

Berikut hasil nilai praktek tari di SMP Negeri 2 Dayun dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13. Hasil Penilaian Ekstrakurikuler Tari

No	Nama Siswa	Penilaian				
		Wiraga	Wirama	Wirasa	Skor	Nilai
1.	Cahaya Putri nadira	90	90	90	90	A
2.	Tia melinda	82	85	81	82	B
3.	Putri Sahira	83	88	84	85	A
4.	Juli mahardika Puri	84	88	83	85	A
5.	Siska Amniza	88	88	87	87	A
6.	Suci Verantina	81	85	82	82	B

Sumber: Guru Ekstrakurikuler Tari SMP Negeri 2 Dayun

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penulis dapat mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

- Menyampaikan tujuan ekstrakurikuler

Selama proses penyampaian tujuan akan dilaksanakan ekstrakurikuler tari dapat dilaksanakan dengan baik sebagaimana guru telah memberikan manfaat serta dampak akan adanya pelaksanaan ekstrakurikuler tari dalam diri siswa.

- Penjelasan materi

Penjelasan materi tari pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler telah disampaikan dengan baik oleh guru, sebagaimana guru telah menyampaikan langkah awal menarik tari Serampang 12, yakni menunjukkan ragam gerak dari tari Serampang 12.

- Penggunaan metode

Sesuai dengan materi dapat dilakukan dengan baik dimana guru menyesuaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa dalam ekstrakurikuler tari sehingga memberikan pemahaman siswa serta antusias siswa untuk mengikuti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler setiap jadwalnya.

- Memanfaatkan sarana dan prasarana

Dalam proses lanjutan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari guru telah memanfaatkan segala sarana prasarana di sekolah sebagaimana dalam hal ini guru

memanfaatkan kondisi ruangan serta peralatan penunjang dalam proses latihan menari siswa.

- Penilaian

Yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan baik, dimana guru memberikan penilaian kepada setiap individu untuk menampilkan tari Serampang 12 dengan baik benar yang sesuai dengan yang telah diajarkan sebelumnya.

5.2 Hambatan

Dalam mencapai suatu tujuan selalu ada hambatan dan kesulitan untuk menyelesaikannya. Beberapa hambatan yang dijumpa oleh penulis dalam penyusunan skripsi seperti berikut:

- a. Dalam pengumpulan data penulis mengalami hambatan, karena aula kadang digunakan untuk acara sekolah. Oleh karena itu penulis harus mengatur kembali jadwal observasi dan wawancara dengan pembina/pelatih.
- b. Kurangnya sarana dan prasara yang mendukung kegiatan Ekstrakurikuler.
- c. Kurangnya pengetahuan dalam pengolahan data yang sesuai dan benar dengan penelitian yang dilakukan.
- d. Dalam pengumpulan data penulis sulit untuk menemui pembina/pelatih dikarenakan pada waktu berlangsungnya observasi, pembina/pelatih mempersiapkan siswa/siswi untuk acara perlombaan FLS2N tingkat kabupaten Siak.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis memberikan beberapa saran untuk pihak sekolah dengan memperhatikan beberapa hal dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai berikut:

- a. Perlunya penambahan sarana dan prasarana pendukung untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler terutama media elektronik dan pendopo.
- b. Perlu adanya pihak sekolah menyediakan kompetisi untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler yang telah dikutinya, dengan tujuan untuk menarik minat siswa yang lebih luas lagi terhadap kreatifitas dibidang seni, terutama seni tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, Rosjid dan Rusliana, Iyus. 1979. *Pendidikan Kesenian Seni Tari III untuk SPG*. Jakarta: Angkasa.
- Ali, Muhamad. 1982. *Prosedur dan Strategi Penelitian Kependidikan*. Bandung : Angkasa.
- Anitah, Sri W. 2008. *Strategi Pembelajaran Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayat, Robbi. 2013. *Koreografi dan Kreativitas*. Jakarta: Surya Pena Gemilang
- Husaini, Usman. 2009. *Metodologi Penelitian dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Iskandar. 2008. *Metodelogi Penelitian Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: GP.Press
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: Ikip Semarang Press.
- Jazuli, M. 2011. *Sosiologi Seni Pengantar dan Model Studi Seni*. Solo: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Sebelas Maret.

- Jihad, Asep. dan Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pesindo.
- Purwanto M. Ngalim. *Administrasi & Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1996.
- Soedarsono. 1978. *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- 1991. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Yogyakarta: Asti
- 1997. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Press
- 2012. *Koreografi (Bentuk-teknik-isi)*. Yogyakarta: Cipta Media
- Subekti, Ari. 2008. *Keragaman Tari Nusantara*. Klaten: PT. Intan Pariwara
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeth
- Sukadari, dkk. 2015. *Penelitian Etnografi Tentang Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*. 3(1): 58-68.
- Sukarya, Zakariyas, dkk. 2008. *Pendidikan Seni*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanti, Helmi Rosalina dan Kusumastuti, Eny. 2012. *Proses Pembelajaran Tari Rantaya pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 13 Magelang*. *Jurnal Seni Tari UNNES*. 1(1): 1-10.
- Susanty, Pratiwi Esti dan Kusumastuti, Eny. 2012. *Model Pembelajaran Interaktif Kelompok Pada Mata Pelajaran Seni Tari*. *Jurnal Seni Tari UNNES*. 1(1): 1-10.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2010. Yogyakarta: Bening.

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.

